PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19
DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN

Oleh:
Rizqi Ashidqi
NIM: 20913046

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2022

PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19
DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN

Oleh:
Rizqi Ashidqi
NIM: 20913046

Pembimbing:
Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2022

PENGESAHAN

TIM PENGUJI TESIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID - 19 DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN**

Ditulis oleh : Rizqi Ashidqi

NIM : 20913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022

Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Dra. Junanah, MIS .

D:\Data\Tesis\ND2021-22

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Ashidqi

NIM : 20913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar kejurusan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2021

Yang menyatakan,



Rizqi Ashidqi, S.Pd.

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN**

Nama : Rizqi Ashidqi

NIM : 20913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 November 2021

Pembimbing,

Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A.

HALAMAN TRANSLITERASI

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ..َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ..َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا..َ..ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..ِ..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..ُ..و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla

- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH ‘ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN

Rizqi Ashidqi
NIM: 20913046

Pembelajaran yang terjadi di masa pandemi covid-19 mengalami perubahan yang cukup strategis. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara *online* dan banyak menggunakan media digital sebagai media pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi suntikan agar pendidikan bisa lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang kemudian peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman sebagai lokasi sample penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman dengan memilih Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, guru mata pelajaran (berjumlah dua orang), dan siswa (berjumlah sekitar 3 siswa dari kelas XI dan XII) sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di uji kredibilitas dengan teknik triangulasi dan di analisis dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan (1) pandemi covid-19 berdampak bagi sekolah, proses pembelajaran, dan keterampilan siswa. (2) pandemi covid-19 merubah metode pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara *offline* menjadi *online*. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 sleman terjadi berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal.

Kata Kunci: Pandemi covid-19, pembelajaran di masa pandemi covid-19

ABSTRACT

LEARNING IN COVID-19 PANDEMIC AT MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN

Rizqi Ashidqi
NIM: 20913046

The learning implemented during the COVID-19 pandemic is experiencing a quite strategic change. This is because learning during the COVID-19 pandemic has been done online and mostly uses digital media as learning media. This condition then triggers the education to be more innovative and creative as adjusted with the situation and conditions. Researcher are interested in conducting a research related to the learning process during the covid-19 pandemic, by selecting Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman as the research sample location. This study aims to identify and analyse the learning process during the COVID-19 pandemic at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

This is a qualitative research with a case study approach and it was conducted at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman by selecting the Head of Madrasa, Deputy Head of Curriculum Affairs, Deputy Head of Student Affairs, 2 teachers and 3 students from grade XI and XII) as the research sample, using purposive sampling technique in determining informants. The data were collected using interview, observation, and documentation technique in which the obtained data were then tested for credibility with triangulation techniques and analyzed by means of reduction, presentation, and conclusion.

The results of this study showed that (1) the Covid-19 pandemic has brought an impact on schools, the learning process, and student skills; (2) Covid-19 pandemic has changed the learning method that was initially carried out offline to be online and (3) the supporting and inhibiting factors in the learning implementation during the Covid-19 pandemic at Madrasah 'Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman occurred based on external factors and internal factors.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Learning in Covid-19 Pandemic

December 28, 2021
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur hanya ditujukan kepada Allah ﷻ yang telah memberikan beragam nikmat dan karunia serta kemudahan yang diberikanNya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad ﷺyang telah menjadi tokoh panutan ummat manusia dan yang telah menyatukan serpihan-serpihan paham menjadi satu wadah dalam naungan agama Islam.

Peneliti juga banyak mengucapkan terimakasih kepada,

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., PH.D. selaku Rektor UII yang telah memberikan motivasi serta semangat agar Mahasiswa UII memiliki *himmah* yang tinggi dalam kebaikan.
2. Drs. Tamyiz, M.A., Ph.D. selaku Dekan FIAI UII yang telah memberikan arahan serta pengetahuan dalam penulisan penelitian ini.
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI UII yang telah memberikan semangat serta motivasi di dalam penulisan penelitian ini.

4. Dr. Junanah, MIS. selaku Ketua Program Studi Islam MIAI UII yang telah memberikan arahan serta motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A. selaku pembimbing tesis yang telah sabar dalam memberikan bantuan serta arahan dalam penyusunan penelitian ini.
6. Soir, M.A. selaku Kepala Madrasah, Musahir, S.Pd., M.Pfis. selaku Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum, Ernawati., S.E., M.Si. selaku Wakil Kepala Madrasah urusan Kesiswaan, Dra. Siti Abibah dan Ana Rusmiyati, S.Ag selaku guru, dan beberapa Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
7. Orang tua, istriku tercinta, dan teman-teman yang telah mendoakan serta mendukung dalam penyusunana penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti merasa terbuka untuk menerima kritik yang membangun serta saran agar penelitian ini dapat lebih baik dan memberikan banyak manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Penyusun Tesis



Rizqi Ashidqi, S.Pd.

NIM: 20913046

DAFTAR ISI

COVER LUAR i
COVER DALAM ii
PENGESAHAN iii
TIM PENGUJI TESIS iv
NOTA DINAS v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
PERSETUJUAN vii
HALAMAN TRANSLITERASI viii
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
KATA PENGANTAR xviii
DAFTAR ISI xx
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR GAMBAR xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Pertanyaan Penelitian 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu 10
B. Kerangka Teori 22
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 40
B. Lokasi Penelitian 40
C. Informan Penelitian 41
D. Teknik Penentuan Informan 42

E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Keabsahan Data 45
G. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 48
A. Hasil Penelitian..... 48
B. Pembahasan 85
BAB V PENUTUP..... 96
A. Kesimpulan..... 96
B. Diskusi..... 97
C. Saran……..…….99
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 1
INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA..... 3
FOTO DOKUMENTASI..... 12
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI..... 13
CV PENELITI..... 14

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai PAT kelas XI MAN 1 Sleman tahun 2021…….. 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antar Komponen Pembelajaran…….27

Gambar 2 Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 MAN 1 Sleman.60

Gambar 3 Google Form Evaluasi Siswa……..77

Gambar 4 Diagram Pengumpulan Tugas Siswa……..78

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah covid-19. Jumlah penderita covid-19 di Indonesia setiap harinya semakin bertambah. Berdasarkan data resmi pemerintah Republik Indonesia untuk penanganan covid-19, sampai hari Kamis, 01 Oktober 2020 penderita covid-19 mencapai angka 291.182 jiwa, sembuh sebanyak 218.487 jiwa, dan meninggal dunia 10.856 jiwa.[1] Jumlah tersebut menunjukkan pesatnya perkembangan dan penularan covid-19 di Negara Indonesia. Ada beberapa faktor penyebaran covid-19 di Indonesia, seperti tidak menggunakan masker, berjabat tangan, berkumpul banyak orang, tidak menggunakan *hand sanitizer* atau mencuci tangan dengan sabun anti bakteri, berpergian ke wilayah yang terdapat penderita covid-19, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), wajib menggunakan masker, larangan berkumpul, larangan berpergian ke wilayah yang banyak penderita covid-19, dan lain sebagainya dalam rangka menghambat dan memutus mara rantai penularan covid-19 di Indonesia.

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang sangat mudah menular kepada orang lain. Gejala yang dialami oleh penderita covid-19 diantaranya demam, batuk, dan sesak nafas. Gejala lain yang ditimbulkan yaitu nyeri otot

[1]Ista, dkk. Satgas Penanganan COVID-19, "Beranda | Satgas Penanganan COVID-19," covid19.go.id, accessed October 2, 2020, https://covid19.go.id/., jam 06.30 WIB.

sakit tenggorokan, diare, berkurangnya fungsi indra penciuman, dan sakit perut.[2] Penyebaran covid-19 bisa melalui sentuhan dan udara. Ketika seseorang menderita covid-19, ia akan sangat mudah menularkan virus tersebut hanya dengan sentuhan, udara, dan cairan yang dikeluarkan. Ketika penderita covid-19 batuk atau bersin, cairan yang mengandung virus corona juga bersamaan keluar. Virus tersebut akan menyebar melalui udara dan melekat pada media-media yang ada disekitarnya.

Mudahnya penularan virus covid-19 membuat pemerintah menyusun regulasi terkait pencegahan penularan virus covid-19. Dengan adanya regulasi oleh pemerintah, hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang sebelumnya didominasi dengan model pembelajaran tatap muka, seketika berubah 180 derajat menjadi pembelajaran *daring* (dalam jaringan) karena adanya wabah covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mewajibkan setiap instansi pendidikan menggunakan sistem *online* dalam pelaksanaan pembelajaran. Bentuk pembelajaran *online* dapat berupa konferensi video, dokumen digital, dan sebagainya.[3]

Perubahan model pembelajaran disuatu sekolah tentunya memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positif dari pembelajaran jarak jauh diantaranya; tidak mengharuskan siswa datang ke sekolah, memacu guru dan siswa untuk

---

[2]Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): hlm. 74.

[3]Arif Fathurahman, "Analisis Perubahan Sistem Pembelajaran Siswa Madrasah Aliah Negeri (MAN) 1 Pesawaran Akibat Pandemi Covid-19," *Narasi: Jurnal Literasi, Media, & Budaya* 1, no. 1 (August 10, 2020): hlm. 28.

menguasai teknologi, memperkuat hubungan keluarga, mengurangi anggaran keluarga (uang saku dan transport siswa), mengurangi pergaulan yang negatif, dan lain sebagainya. Adapun dampak negatif dari pembelajaran dalam jaringan diantaranya; mengharuskan siswa memiliki *gadget/*laptop/alat lainnya yang berfungsi untuk sarana pembelajaran dalam jaringan, mengeluarkan anggaran untuk kuota internet yang tidak sedikit,[4] membatasi perkembangan sosial anak (jarang bertemu dengan teman sebayanya), tugas yang menumpuk, kesulitan sinyal pada sebagian wilayah, dan lain sebagainya. Dampak negatif yang muncul dalam pembelajaran *daring* tentunya membuat sebagian siswa kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mengaplikasikan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan dan guru terkait. Sekolah harus menyiapkan fasilitas-fasilitas penunjang agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan baik. Sekolah juga harus berupaya menyiapkan pendidik yang paham teknologi dan perkembangannya. Para pendidik juga diharuskan meng-*upgrade* pengetahuan terkait model pembelajaran modern dengan sistem dalam jaringan. Hal ini bertujuan agar pendidikan di suatu sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, meskipun berbeda sistem/model pendidikannya. Disebagian wilayah 3 T, tidak sedikit pendidik yang kurang paham mengenai teknologi. Selain itu, tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki perangkat pembelajaran *online.* Hal

[4]Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemi)," *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): hlm. 218.

tersebut membuat pendidik harus mendatangi rumah satu persatu siswanya agar pendidikan tetap bisa berjalan, meskipun dengan beberapa hambatan.[5]

Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *daring* di dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak adanya tatap muka di kelas dimaksudkan untuk menerapkan *physical distancing* dan *social distancing*, sehingga tidak ada kontak fisik antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai di dalam pelaksanaan pembelajaran, baik *offline* maupun *online*. Para pendidik di sekolah ini juga dibekali dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara *offline* maupun *online.*

Berdasarkan penelitian sementara, peneliti memperoleh data melalui dokumen Laporan dan Bukti Kegiatan KBM yang menjelaskan bahwa MAN 1 Sleman menjadikan salah satu stasiun TV Nasional menjadi sarana belajar selama pandemi covid-19, yaitu TVRI. Keterlibatan stasiun TVRI ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pemberlajaran secara *daring* bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Selain itu, pada tayangan TVRI terdapat tayangan-tayangan yang berkaitan dengan program belajar dari rumah yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tayangan tersebut sangat membantu bagi siswa yang

[5]Christiyaningsih, “Sulit Gelar Belajar Daring, Guru Datang ke Rumah Murid,” Republika Online, July 20, 2020, https://republika.co.id/share/qdrtym459. di akses, Senin, 12 Oktober 2020

mengalami kesulitan belajar secara *online* karena terbatasnya saran pembelajaran yang mereka miliki.[6]

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online* dilakukan dengan memberikan jadwal pembelajaran selama dua pekan satu kali secara berkala. Selain jadwal pembelajaran, pihak sekolah juga akan memberikan panduan belajar serta materi yang nantinya akan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa di rumah dengan pantauan orang tua masing-masing siswa. Bu Ernawati menyampaikan:

> untuk pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Sleman selama pandemi covid-19 ada penyederhanaan. Misalnya untuk materi dan durasi jam belajar *online*, setiap harinya MAN 1 Sleman hanya melaksanakan proses KBM hanya ada dua sesi sampai pukul 12.00 WIB. Selain itu, durasi dalam pembelajaran *online* hanya selama 30 menit untuk satu mata pelajaran. Itu supaya siswa bisa tetap fokus, tidak terlalu terbebani, dan sistem imun tetap terjaga dengan baik.[7]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN** untuk mengetahui lebih dalam terkait proses pembelajaran di MAN 1 Sleman selama pandemi covid-19 berlangsung**.**

[6]Data Dokumentasi "Laporan Dan Bukti Kegiatan KBM Di Masa Pandemi Covid-19 MAN 1 Sleman,", Ahad, 08 November 2020.

[7] Wawancara dengan Bu Ernawati, Ahad, 08 November 2020 di Yogyakarta.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di masa pandemi covid-19 di Madrasah ‘Aliyah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana dampak yang terjadi bagi Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman disebabkan adanya pandemi covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
    a. Menganalisis dampak yang terjadi bagi Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman disebabkan adanya pandemi covid-19.
    b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman di masa pandemi covid-19.
    c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di era covid-19 di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

2. Manfaat penelitian ini yaitu:

   a. Manfaat secara Teoretis

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran di era covid-19 bagi instansi pendidikan.

   b. Manfaat secara Praktis

      1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan *inovasi* di dalam pelaksanaan pendidikan di era covid-19 bagi setiap instansi pendidikan, khususnya bagi Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.
      2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi *stake holder* sekolah di dalam pelaksanaan pendidikan di era covid-19.
      3) Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebagai salah satu motivasi bagi peneliti yang akan datang, agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran di era covid-19.

E. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian Tesis ini nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak tesis.

Bagian Inti merupakan bagian pokok Tesis. Bagian ini terdiri atas lima bab. BAB pertama atau BAB I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah yang berhubungan dengan pembahasan Tesis, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

BAB II dimaksudkan sebagai uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan kerangka teori. Kajian pustaka terdahulu menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, kajian pustaka terdahulu juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitan yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir kajian pustaka terdahulu, penulis/peneliti menegaskan otentisitas atau orisinalitas Tesis yang akan ditulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai dengan variabel yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil dan analisis data-data penelitian. Pada bagian ini dijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

BAB V adalah bagian penutup tesis. Pada bagian ini diuraikan dari hasil pembahasan pada bab terdahulu berupa kesimpulan, diskusi atau kajian hasil temuan yang menarik, dan rekomendasi atau saran.

Adapun pada Bagian Akhir Tesis berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran yang dimaksud seperti; surat izin penelitian, surat keterangan pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, tabel/grafik/gambar, surat keterangan cek plagiasi, dan CV Peneliti.

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan konsep yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut yaitu,

1. Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai *E-Learning* pada Pembelajaran Jarak Jauh.

   Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media sosial yang dimanfaatkan sebagai *e-learning* pada pembelajaran jarak jauh yang disebabkan karena covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini menjelaskan dengan model deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada nilai mean, varian, dan standar deviasi. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 43 guru mata pelajaran PAI yang ditentukan secara *random.*

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat daya tarik baik, kejelasan diatas rata-rata, efisiensi sangat baik, ketepatan diatas rata-rata, stimulus sangat baik, dan kebaruan menunjukkan angka yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran jarak jauh sudah sangat baik.[8]

[8]Mohammad Salehudin, "Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): 1–14.

2. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar.

   Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi implementasi dalam pembelajaran *daring* siswa sekolah dasar di rumah karena adanya pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggali informasi melalui teknik dokumentasi, seperti dokumen, buku, majalah, dan berita yang relevan.

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* di masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil data melalui 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap pembelajaran *daring* di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik, karena adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa.[9]
3. Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di MTS Al-Asyhar, Bungah, Gresik.

   Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi pengaruh wabah covid-19 terhadap pendidikan Islam di Mts Al-Asyhar, Bungah, Gresik dan cara menanganinya. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah dengan studi literatur, yaitu dengan mengambil data melalui jurnal, artikel, dan berita.

[9]Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (April 29, 2020): 55–61.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran secara *online*, dengan bantuan teknologi yang ada.[10]

4. Dampak Pandemik Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan peran-peran pemerintah, pendidik, orang tua, dan anak di dalam menghadapi pandemik covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan observasi dan literatur sebagai teknik pengambilan data. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dampak covid-19 dan merasakan dampak yang terjadi. Peneliti juga banyak membaca dan mendengarkan perkembangan dari pandemi covid-19 dari berbagai media sosial, diantaranya kantor Gugus Tugas Covid-19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik harus siap di dalam melaksanakan pendidikan secara *daring* pada era revolusi 4.0. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penularan covid-19 merupakan langkah yang tepat. Selain itu, ada beberapa manfaat positif yang dihasilkan dari pembelajaran jarak jauh, seperti menyingkat waktu, menghemat biaya, dan hemat transportasi.[11]

---

[10]Isa Anshori dan Zahro'ul Illiyyin, "Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Mts Al-Asyhar Bungah Gresik," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (July 22, 2020).

[11]Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): 73–80.

5. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring bagi Guru dan Siswa).

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan serta menjelaskan terkait pengaruh media sosial dalam lingkungan anak usia SD/MI sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

   Hasil dari penelitian ini yaitu hampir semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online,* siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *online* dengan baik, dengan bantuan beberapa aplikasi, seperti *google meet, google classroom, edmodo, whatsapp,* dan aplikasi lainnya. Namun, hal tersebut cukup mengalami kendala pada sebagian wilayah di desa. Sehingga, ada beberapa wilayah di Bojonegoro belum sepenuhnya dilakukan kegiatan belajar secara *online.*[12]

6. Dampak Pandemik Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa.

   Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengamati pengaruh pandemik covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati dampak positif dan negatif kegiatan

[12]Ainur Risalah, dkk., "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa)," *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (June 16, 2020): 10–16.

pembelajaran bagi siswa, guru, dan orang tua siswa dalam situasi pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam rangka menggali informasi mengenai permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan orang tua.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran di era covid-19 bagi orang tua, guru, dan siswa. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi menjadi salahs satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online.*[13]

7. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemik covid-19 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjas adaptif di sekolah luar biasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan *google form* yang berisi angket, yang dibagikan kepada 50 guru penjas di sekolah luar biasa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hambatan yang terjadi bagi guru penjas adaptif dalam pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan jasmani adaptif. Selain itu, tidak lengkapnya sarana dan

[13]Mastura dan Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (August 25, 2020): 289–95.

parasana menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan kegiatan penjas adaptif.[14]

8. Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati jalannya proses pendidikan di masa pandemik covid-19 dengan sudut pandang sosiologi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan mengamati karya-karya kepustakaan, baik berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel.

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di rumah memudahkan orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar anak. Ada kendala dalam proses pembelajaran *daring*, seperti minimnya perlengkapan, minimnya pengetahuan tentang teknologi, terbatasnya kuota, dan lain sebagainya yang membuat pembelajaran secara *daring* mengalami hambatan.[15]

9. Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemik Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hambatan, kendala, solusi, dan keuntungan dengan sistem pembelajaran secara *online* yang

---

[14]Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira Mambela, dan Zykra Zakiah, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhapad Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa," *STAND : Journal Sports Teaching and Development* 1, no. 1 (May 27, 2020): 63–70.

[15]Mutiyati dan Yuniarti, "Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 4, 2020): 111–23.

dilaksanakan selama terjadi pandemik covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif eksploratif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode survei dengan memberikan kuisioner kepada 120 siswa di SMPN 3 Bae, Kudus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* membuat siswa lebih mudah dalam belajar, karena dapat dilaksanakan di rumah, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat memilih waktu dan lokasi yang nyaman dalam belajar. Namun, hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *online* yaitu, kurang stabilnya jaringan, bahan pembelajaran tidak serempak, dan sebagian kurang konsentrasi.[16]

10. Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran secara *daring* di Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui teknik wawancara melalui *zoom meeting*. Metode analisis data yang digunakan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perangkat-perangkat penunjang pembelajaran *daring,* pelaksanaan

[16]Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 2 (July 17, 2020): 15–23.

pembelajaran secara *daring* membuat proses belajar menjadi fleksibel, mampu mendorong mahasiswa belajar secara mandiri dan menambah motivasi dalam belajar, pembelajaran secara *online* membuat mahasiswa menerapkan konsep *social distancing* serta meminimalisir aktivitas secara berkelompok. Adapun dampak negatif yang dihasilkan berupa minimnya pengawasan terhadap mahasiswa, terbatasnya sinyal pada sebagian wilayah domisili mahasiswa, dan mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota.[17]

11. Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid 19.

    Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran secara *online* dalam rangka menerapkan peraturan pemerintah terkait pencegahan penularan covid-9. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang membahas terkait pembelajaran *daring* selama pandemik covid-19. Data tersebut diambil melalui buku, majalah, berita, dan dokumen lain yang mendukung.

    Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran *daring* juga dapat mencegah terjadinya kontak fisik dan

[17]Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemi)," *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): 214–24.

menerapkan *social distancing*, sehingga meminimalisir tersebarnya wabah covid-19.[18]

12. Pembelajaran Online sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan selama Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan.

    Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran secara *daring* selama pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah 03, Kota Medan. Pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan bantuan media internet. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pengambilan data kualitatif.

    Hasil dari penelitian ini menunjukkan siswa belajar secara *daring* menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan pantauan dari guru mata pelajaran. Guru biasa memberikan kesempatan tanya jawab di dalam grup, menanyakan kabar, memberikan arahan, serta memberikan tugas kepada siswa. Pembelajaran secara *daring* merupakan solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan di masa pandemi covid-19.[19]

13. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19).

    Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19, menganalisis inovasi kegiatan

[18]Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (July 17, 2020): 496–503.

[19]Eko Febri Syahputra Siregar dan Eva Damilia, "Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah 03 Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3, no. 2 (July 6, 2020): 306–15.

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI, dan menganalisis factor penghambat yang dialami oleh guru PAI selama pembelajaran *daring*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan MTS tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun dengan sistem jarak jauh dengan basis *online.* Kebijakan tersebut dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hambatan yang terjadi pada pembelajaran *daring* yaitu salah paham dalam memahami materi, kompetensi yang diajarkan terbilang minim, dan sebagian guru belum siap dengan model pembelajaran *e-learning.*[20]

14. Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTS dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru: Dampak dan Solusi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MTS Al-Muttaqin dan Darul Hikmah, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengambilan data melalui wawancara serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan MTS Al-Muttaqin dan Darul Hikmah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *online.* Sebagian siswa belum memiliki nomor *whatsapp* sendiri, sehingga

[20]Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 1–18.

menggunakan nomor *whatsapp* orang tuanya. Sebagian siswa merasa kesulitan ketika proses belajar menggunakan *zoom* dan *google meet* karena di sebagian lokasi rumah siswa masih minim sinyal.[21]

15. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar.

    Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akibat wabah covid-19 dalam kegiatan pembelajaran secara *online* di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara semi terstruktur kepada guru dan orang tua siswa.

    Hasil dari penelitin ini menunjukkan bahwa guru, orang tua siswa, dan siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran secara *online.* kendala tersebut diantaranya minimnya pengetahuan sebagian orang tua tentang teknologi, terbatasnya komunikasi antara siswa dengan guru, jam kerja guru menjadi lebih banyak karena diharuskan untuk selalu berkoordinasi terkait dengan pembelajaran kepada orang tua siswa, sesama guru, dan kepala sekolah.[22]

16. *The Impact of Covid-19 Pandemi on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels.*

---

[21]Sukma Erni dkk., "Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pendemi Covid 19 Pada Sektor Pendidikan Guru MTs Swasta Di Pekanbaru: Dampak Dan Solusi," *Bedelau: Journal of Education dan Learning* 1, no. 1 (June 11, 2020): 1–10.

[22]Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology dan Counseling* 2, no. 1 (April 15, 2020): 1–12.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil data melalui artikel ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang proses pembelajaran selama pandemi covid-19.

Hasil dari peneltian ini menunjukkan pembelajaran secara *online* memberikan dampak positif dalam merubah paradigma pendidikan menjadi lebih baik. Pendidik dituntut untuk lebih inovatif di dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan pengemasan yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Namun, perlu adanya penyesuaian terkait fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran secara *online.*[23]

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai penindak lanjut atas hasil dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Penulis berupaya untuk menemukan hal-hal yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti pengelolaan pembelajaran secara *online* bagi siswa yang tinggal di luar kota karena sebelumnya tinggal di asrama sekolah, pemberian subsidi dari sekolah untuk sarana pembelajaran, dan lain sebagainya.

[23]P. Ayu Suci Lestari dan Gunawan Gunawan, "The Impact of Covid-19 Pandemi on Learning Implementation of Primary dan Secondary School Levels," *Indonesian Journal of Elementary dan Childhood Education* 1, no. 2 (June 30, 2020): 58–63.

B. Kerangka Teori

1. Pembelajaran

   a. Pengertian

      Dalam KBBI, pembelajaran bermakna proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan adanya sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran menjadi sarana bantu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan pembentukkan sikap peserta didik.[24] Dengan demikian, pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan menuju arah yang lebih baik.[25]

   b. Dalil tentang Belajar

      1) Q.S. Al-Mujadilah : 11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ

يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ

مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

[24]Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

[25]Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018), Hlm. 58.

"Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah : 11)[26]

2) H.R. Muslim

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahnya:

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (H. R. Muslim).[27]

c. Teori Belajar

Dalam kegiatan belajar, terdapat beberapa teori yang dirumuskan dalam rangka memudahkan proses pembelajaran, seperti,

1) Teori Intruksi Bruner

[26]Tim Penyusun Al-Qur'an Hafalan Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2017), Hlm. 543.

[27]Fatharani Fariha, "Keutamaan Menuntut Ilmu Agama | Muslimah.Or.Id," August 22, 2018, https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html. diakses hari Ahad, 22 November 2020.

Dalam teori ini, Bruner menegaskan bahwa adanya pengaruh kebudayaan dalam perilaku seseorang, sehingga proses belajar akan berjalan dengan baik ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan fenomena-fenomena di dalam kehidupan. Dalam teori ini terdapat 3 tahapan, yaitu *pertama* tahap enaktif, dimana seseorang melakukan aktivitas sebagai upaya untuk memahami kondisi lingkungan sekitar. *Kedua*, tahap ikonik, dimana seseorang memahami dunia sekitarnya dnegan media gambar dan visual verbal. *Ketiga*, tahap simbolik, dimana seseorang mampu memiliki ide-ide yang bersifat abstrak.

2) Teori Sibernetik

Teori ini merupakan teori yang cukup baru dalam belajar. Teori sibernetik berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi. Konsep belajar dalam pandangan teori sibernetik fokus pada pengolahan informasi, yang bermakna bahwa belajar sangan dipengaruhi oleh sistem informasi. Dalam teori ini, proses belajar sangatlah penting, namun yang paling penting adalah bagaimana system informasi diproses sehingga dapat dipelajari oleh siswa.

Dalam teori sibernetik manusia diibaratkan sebagai mesin dan siswa menjadi konsep yang berfungsi sebagai sistem umpan balik untuk mengatur dan mengontrol dirinya sendiri. Teori ini juga menjelaskan bahwa pengertian belajar sebagai proses pengolahan

informasi yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membentuk pengetahuan, nilai, dan keterampilan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

3) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme menekankan adanya perubahan dalam perilaku sebagai hasil dalam proses belajar. Belajar dalam konsep teori ini merupakan sesuatu yang dilakukan orang untuk merespon stimulus eksternal. Teori behaviorisme menempatkan hadiah dan hukuman sebagai bagian penting dalam proses belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membuat suatu kebiasaan yang ada pada guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.[28]

d. Prinsip-Prinsip dalam Belajar

Di dalam kegiatan belajar, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan belajar dapat tercapai seperti yang diinginkan. Perinsip-prinsip tersebut yaitu,

1) Pembelajaran merupakan langkah untuk memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas bagi siswa agar mampu belajar secara mandiri.
2) Menerapkan prinsip *learning by doing* yang membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3) Banyaknya indera dan alat belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar, akan semakin banyak informasi yang di dapatkan.

[28] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hlm. 26-29.

4) Belajar merupakan suatu pengalaman. Maka dari itu keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar.
5) Materi pembelajaran akan lebih mudah diterima jika siswa terlibat secara langsung secara emosional dalam proses belajar.
6) Belajar juga dipengaruhi oleh motivasi dalam diri siswa (*intrinsic)* dan motivasi dari luar siswa (*ekstinsik).*
7) Setiap otak siswa memiliki keunikan masing-masing, sehingga setiap siswa memiliki persamaan dan perbedaan dalam memahami materi pembelajaran.
8) Otak manusia akan lebih mudah menerima informasi ketika dalam keadaan santai atau rileks, daripada dalam keadaan tegang.[29]

e. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan penentu atas keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus ada, yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar. Dimana tujuan dari belajar adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, akhlak mulia, serta kemampuan untuk hidup secara mandiri.

[29]Prof Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), Hlm. 5-6.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar siswa yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa buku, berita, majalah, benda, bahkan hal-hal yang tanpak sederhana.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi teknik dalam kegiatan pembelejaran. Strategi yang digunakan hendaknya menggunakan pendekatan yang spesifik untuk dapat memberikan informasi yang disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan. Pada hakikatnya, strategi pembelajaran merupakan pelaksanaan dari prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan.

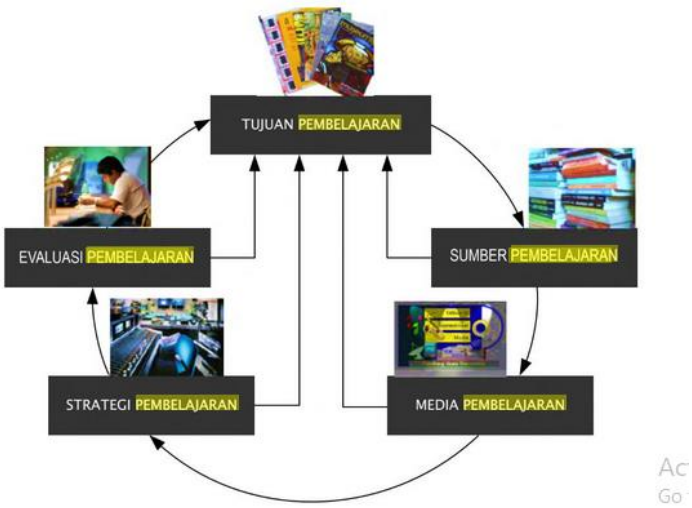
4) Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran menjadi alat yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses belajar, sehingga memberikan kemudahan dalam memberikan dan menerima informasi. Media juga berfungsi untuk meningkatkan proses interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan belajar lebih interaktif.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi alat untuk menilai keberhasilan dari proses belajar. Evaluasi dilakukan dengan melihat indikator-indikator yang disesuaikan dengan tujuan belajar yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi pembelajaran tidak dilakukan pada hal-hal yang sifatnya incidental dan spontan,

melainkan berdasarkan kegiatan yang telah tersusun secara sistematis dan terarah, berdasarkan tujuan yang jelas.[30]



Gambar 1

Hubungan Antar Komponen Pembelajaran

f. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering dijumpai dan menjadi salah satu metode yang konvensional atau tradisional. Metode ini cenderung berpusat kepada guru, sehingga

[30]Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017), Hlm. 89-90.

membuat siswa kurang bergitu aktif. Meskipun demikian, metode ini tetap dibutuhkan pada saat-saat tertentu dan wilayah tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang menjadikan pertanyaan dan jawaban sebagai cara belajar. Guru biasanya memberikan pertanyaan kepada murid atau sebaliknya. Selain antar guru dengan murid, sesama murid juga dapat memberikan pertanyaan kepada yang lainnya. Dalam metode ini, guru tetap memberikan pendampingan agar metode tanya jawab dapat berjalan sesuai rencana.

3) Metode Diskusi

Metode ini bertujuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang ada bersama dengan kelompok diskusi siswa. Melalui metode ini, masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan kombinasi pikiran dan wawasan siswa yang beragam.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang langsung memberikan penjelasan berupa gambaran proses, mekanisme, ataupun cara kerja dari materi yang dipelajari siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa agar mudah memahami materi yang dipelajari.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode belajar yang langsung melibatkan siswa dalam praktek pembelajaran, baik secara personal maupun kelompok. Dalam metode ini, siswa biasanya diberikan panduan untuk melakukan eksperimen, seperti; pengamatan, merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, pengujian, dan mengambil kesimpulan.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada para siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan mendalami, memantapkan, dan memperkaya materi.

7) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi siswa, baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotor.

8) Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki kesamaan dengan metode ceramah. Namun, metode ini lebih menitikberatkan pada penyampaian kisah yang bertujuan agar siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

9) Metode Sosiodrama

Metode sosisodrama merupakan metode dimana siswa diminta untuk memerankan suatu tokoh untuk berperan dalam sebuah cerita. Siswa diminta untuk dapat menghayati dan

mendramatisasi tokoh yang diperankan. Metode ini mertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengambil nilai-nilai kehidupan dari kisah yang diperankan.

10) Metode Projek

Metode projek merupakan metode belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang sesuatu yang berkaitan dengan cara kerja, fenomena, dan lain semisalnya. Metode ini membuat siswa sangat aktif di dalam belajar, karena harus mencari informasi secara mandiri terkait bahan belajar.[31]

g. Media dalam Belajar dan Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang bermakna pengantar atau perantara. Dalam kegiatan belajar mengajar, media berperan sebagai penyalur pesan dan materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa.

Penggunaan media di dalam belajar banyak memberikan manfaat, yaitu:

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat disamakan.
2) Memudahkan dalam memberikan intruksi
3) Kegiatan belajar lebih interaktif
4) Dapat meningkatkan kualitas belajar.
5) Kegiatan belajar tidak terbatas ruang dan waktu.

[31]Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: Irdh Book Publisher, 2020), Hlm. 48-67.

6) Peran pengajar lebih produktif dan positif.

Bentuk-bentuk media dalam proses pembelajaran secara garis besar meliputi; visual, audio, audio visual, dan multimedia.[32]

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pribadi seseorang, diantaranya:

a) Faktor Biologis

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani seseorang. Kondisi fisik yang normal dan baik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam belajar. Begitupula jika kondisi fisik kurang normal, akan menjadi salah satu kendala dalam proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ketika seseorang memiliki mental yang baik, seperti optimis, tekun, tidak mudah putus asa, dan memiliki motivasi yang baik, tentunya hal tersebut akan menjadi pendorong dalam belajar. Sedangkan jika seseorang memiliki mental yang tidak baik, seperti pesimis, mudah mengeluh dan putus asa, serta kurangnya motivasi akan membuat proses belajar terhambat.

2) Faktor Eksternal

[32]*Ibid*, Hlm. 140-141.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada keberlangsungan belajar seseorang. Kondisi keluarga yang baik akan membantu jalannya proses belajar menjadi lebih baik, dan begitupula sebaliknya.

b) Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup tinggi dalam belajar seseorang. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, guru yang berkompeten, suasana yang kondusif, dan tersedianya sarana dan prasarana belajar akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

c) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga berpengaruh pada proses belajar seseorang. Lingkungan masyarakat yang mendukung, dengan tersedianya beberapa fasilitas belajar akan menjadi salah satu faktor yang memudahkan aktivitas belajar seseorang.

d) Waktu

Kemampuan seseorang dalam mengatur waktu menjadi salah satu penentu belajar seseorang. Ketika seseorang mampu mengatur waktunya dengan baik, maka belajar pun tidak menjadi beban dan mudah dilakukan. Namun, jika seseorang

kurang mampu dalam mengatur waktu, ia akan merasa terbebani dengan belajar.[33]

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian

Covid-19 merupakan jenis virus yang memiliki kesamaan dengan virus corona, yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2.[34] Covid-19 menjadi salah satu penyakit yang dapat menular kepada orang lain yang disebabkan karena *coronavirus.* Penyakit ini pertama muncul pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, China.[35]

b. Sejarah Munculnya Covid-19

Pada awalnya, asal virus covid-19 masih diperdebatkan oleh dunia internasional. Presiden Amerika Serikat, Donald Trump menyatakan bahwa asal muasal virus covid-19 berasal dari laboratorium di Wuhan, Cina. Namun, banyak ilmuwan yang membantah pernyataan presiden Amerika Serikat tersebut karena tidak ada bukti yang kuat. Adapun menurut pemerintah Cina, virus covid-19 berasal dari salah satu pasar hewan laut di kota Wuhan, Cina.

Dilansir dari *the Guardian* pada hari Sabtu, 2 Mei 2020, dua laboratorium di kota Wuhan meneliti kelelawar yang menjadi sumber

[33]Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 11-21.

[34]Mohammad Salehudin, "Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): hlm. 2.

[35]Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 14, 2020): hlm. 556.

munculnya virus covid-19. Institut Virologi Wuhan (WIV) serta Pusat Pengendalian Penyakit Wuhan turut mengumpulkan beberapa spesimen virus covid-19 yang berasal dari kelelawar. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat dua pendapat terkait penyebaran virus covid-19. Pendapat pertama menjelaskan bahwa para ilmuan WIV bertanggung jawab di dalam menyebarnya virus covid-19 yang berasal dari kelelawar, yang semula penelitian tersebut bertujuan untuk menyambungkan gen dan akhirnya virus tersebut lepas dan menginfeksi manusia. Pendapat kedua menjelaskan bahwa menyebarnya virus covid-19 disebabkan karena kecerobohan biosekuritas staf laboratorium di dalam pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pembuangan spesimen hewan, kemudian mengeluarkan virus liar.[36]

c. Cara Virus Covid-19 Menular

Virus covid-19 merupakan jenis penyakit yang mudah menular kepada orang lain. Ada beberapa cara virus covid-19 menular, yaitu:

1) Melalui percikan cairan batuk seseorang yang menderita covid-19 kepada orang lain yang sehat.
2) Melalui benda yang terdapat kontak fisik penderita covid-19, seperti terkena sentuhan maupun cairan batuk dan bersin.

[36]Hari Ariyanti, "Menelusuri Asal Muasal Munculnya Virus Corona Covid-19," liputan6.com, May 4, 2020, diakses, 04 November 2020.

3) Melalui benda yang didiami virus covid-19 yang masih aktif dan tidak terkena cairan disinfektan.
4) Melalui kontak fisik dengan penderita covid-19, seperti jabat tangan, berpelukan, dan lain sebagainya.

Adapun penularan covid-19 melalui ibu hamil kepada janin yang dikandungnya masih belum bisa dipastikan secara pasti dan masih dalam tahap penelitian.[37]

d. Gejala Covid-19

Secara umum, ada tiga gejala yang terjadi pada penderita covid-19, yaitu:

1) Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celcius)
2) Batuk-batuk kering
3) Sesak napas

Secara khusus, ada beberapa gejala lain yang muncul pada penderita covid-19 meskipun jarang terjadi, yaitu:

1) Diare
2) Sakit kepala
3) Konjungtivitas (mata memerah dan terasa gatal serta berair)
4) Berkurangnya kemampuan indera perasa
5) Kulit memerah dengan rasa gatal

Gejala-gejala yang terjadi pada penderita covid-19 biasanya muncul setelah dua hari hingga dua minggu setelah terpapar covid-19.

[37]Ista, dkk, Ista, dkk, "Tanya Jawab | Satgas Penanganan COVID-19," covid19.go.id, accessed November 4, 2020, https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=4.

Bahkan, sebagian penderita covid-19 mengalami penurunan oksigen meskipun tidak ada gejala apapun. Untuk memastikan seseorang terkena virus covid-19 perlu dilakukan test berupa *rapid test* (tes yang dilakukan untuk mendeteksi kemampuan tubuh untuk melawan virus), *swab test* (tes yang dilakukan untuk mendeteksi virus covid-19 di dalam lender dahak), dan *CT scan* (yaitu melakukan *rontgen* dada untuk mendeteksi cairan yang terdapat di paru-paru).

Pada sebagian kasus covid-19 yang cukup parah, virus ini dapat menyebabkan beberapa komplikasi penyakit, yaitu; *pneumonia*, infeksi sekunder organ lain, gagal ginjal, *distress syndrome*, dan *acute cardiac injury* yang mampu menyebabkan kematian.[38]

e. Pencegahan Penularan Covid-19

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah menularnya covid-19. Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 10 cara yang dapat dilakukan untuk meminialisir penularan covid-19, yaitu:

1) Selalu membersihkan tangan, baik menggunakan sabun maupun *hand sanitizer*.
2) Tidak melakukan kontak dekat dengan orang lain, khususnya dengan orang yang memiliki gejala covid-19.
3) Menerapkan piket jarak sosial, yaitu piket dengan bergantian.

[38]Merry Dame Cristy Pane,"Virus Corona," Alodokter, January 29, 2020, https://www.alodokter.com/virus-corona. diakses 4 November 2020

4) Menggunakan masker, khususnya bagi yang mengalami gejala covid-19.
5) Berdiam di rumah jika tidak ada keperluan mendesak untuk keluar rumah.
6) Hindari menyentuh hidung, mata, serta mulut sebelum cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*.
7) Menghindari kerumunan orang banyak.
8) Tidak melakukan kontak fisik, seperti jabat tangan dan lain sebagainya.
9) Memperbanyak menggali informasi terkait virus covid-19.
10) Segera datang ke rumah sakit jika mengalami gejala-gejala covid-19 untuk dilakukan pemeriksaan.[39]

f. Dampak Covid bagi Pendidikan di Indonesia

Munculnya virus covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Sekolah

Pengaruh covid-19 terhadap sekolah berdampak pada keberfungsian bangunan sekolah yang berkurang fungsinya. Hal ini disebabkan karena dilakukannya pencegahan menularnya virus covid-19, dengan menerapkan protokol kesehatan, diantaranya menghindari kerumunan. Kebijakan tersebut tentunya membuat

[39]Ervita Adelia Putri, dkk, "Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid -19 Di Indonesia," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (July 6, 2020): hlm. 80-81.

aktivitas belajar di sekolah ditiadakan dan dialihkan pada proses belajar jarak jauh.

2) Keterampilan

Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar pada keterampilan yang dikuasai siswa. Keterampilan yang dimaksud mencakup kemampuan memahami, bertindak, dan beberapa aspek yang berkaitan dengan penerimaan siswa.

3) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran selama covid-19 berlangsung memaksa sekolah untuk merubah model pembelajaran tatap muka menjadi dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah menularnya covid-19 di lingkungan sekolah. Berubahnya model pembelajaran dari *offline* menjadi *online* memberikan pengaruh yang cukup besar dalam beberapa bidang ilmu yang membutuhkan praktik secara langsung.[40]

[40]Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran" Vol. 7 No. 5 (2020) (2020): Hlm. 395.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjadikan latar ilmiah dengan tujuan menjelaskan kejadian dan fenomena yang terjadi. Erikson menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menemukan sesuatu dengan penggambaran yang bersifat naratif. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data pada suatu latar bersifat ilmiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.[41]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti berusaha melakukan eksplorasi terhadap kegiatan, proses, dan aktivitas dalam waktu yang ditentukan. Peneliti berusaha melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi, lokasi penelitian merupakan tempat terjadi proses studi yang berguna untuk memperoleh solusi dari permasalahan penelitian yang berlangsung. Menentukan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan letak geografis, waktu, biaya, dan tenaga menjadi salah satu faktor penting.

[41]Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), Hlm. 8.

Selain itu, menentukan lokasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam rangka menghindari melebarnya permasalahan yang akan diteliti.[42]

Peneliti memilih Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman yang terletak di Jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman sebagai lokasi untuk dilakukannya penelitian. Alasan peneliti memilih MAN 1 Sleman sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi covid-19, MAN 1 Sleman menerapkan model pembelajaran *online* sebagai langkah KBM di masa pandemi covid-19, dan memiliki asrama yang dihuni oleh siswa-siswi yang berasal dari luar daerah. Hal tersebut menjadi menarik, karena MAN 1 Sleman tidak hanya bertanggung jawab untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi siswa-siswi yang berdomisili di Jogja, melainkan juga bagi siswa-siswi yang berdomisili di luar jogja (mayoritas Purworejo dan Magelang). Peneliti berupaya melakukan penelitian dengan kurun waktu 1 semester, yaitu pada awal tahun ajaran baru 2020/2021 pada bulan Juni 2020 – Desember 2020.

C. Informan Penelitian

Informan yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu; Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, guru mata pelajaran (berjumlah dua orang), dan siswa (berjumlah sekitar 3 siswa dari kelas XI dan XII). Kepala Madrasah berperan sebagai penentu kebijakan yang berkaitan dengan sekolah, khususnya

[42]Ni Wayan Arsini dan Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter* (Bali: Yayasan Gandhi Puri, 2020), Hlm. 32.

dalam pelaksanaan pembelajaran. Wakil Kepala Urusan Kurikulum berperan sebagai pembuat kebijakan terhadap kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Wakil Kepala Madrasah urusan Kesiswaan berperan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan siswa, yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Guru mata pelajaran berperan sebagai pelaksana kebijakan dan kurikulum sekolah yang sebelumnya telah dirumuskan bersama. Siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran di era pandemi covid-19.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan informan secara khusus. Penentuan informan dalam teknik ini dilakukan secara inklusif dan eksklusif berdasarkan kriteria tertentu.[43] Banyaknya jumlah informan dalam peneltian kualitatif tidak memiliki ketentuan mutlak, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan data dan perkembangan lapangan.[44]

[43] Syamsuni, *Statistik dan Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android* (Bojonegoro: Penerbit Kbm Indonesia, 2019), Hlm. 172.

[44]Ardianto, Rukmina Gonibala, dan Hadirman, *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya* (Sleman: Deepublish, 2020), Hlm. 37.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan teknik tertentu disertai dengan instrumen penelitian. Secara umum, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu teknik tes dan teknik non tes.[45] Pengumpulan data merupakan point penting dalam sebuah penelitian. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh fakta yang terdapat pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara dengan pihak lain yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan berita. Kalimat yang digunakan pada wawancara harus singkat, jelas, dan lugas, serta mengarah pada hal-hal penting sehingga tidak bertele-tele.[46]

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam memperoleh informasi secara langsung dari informan yang terlibat dalam obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui proses komunikasi antara pewawancara dengan informan, terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan data penelitian.

---

[45]Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), Hlm. 78-79.

[46]Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2005), Hlm. 97.

2. Observasi

Menurut Rohidi, observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan kejadian atau peristiwa, tingkah laku, atau karya yang dihasilkan. Observasi juga diartikan sebagai tindakan pengamatan secara sistematis yang didasari untuk memperoleh data.[47]

Peneliti akan melakukan observasi/pengamatan pada kejadian, kegiatan, dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan obyek penelitian, yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran di MAN 1 Sleman selama pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari catatan, transkip, buku, surat, majalah, koran, dan lain sebagainya. Sukardi menyebutkan, dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi.[48]

Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi yang sesuai dengan obyek penelitian, seperti; kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, jadwal pelajaran, dan lain sebagainya.

---

[47]J. Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), Hlm. 48.

[48]Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 100.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti akan dilakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik *triangulasi. Triangulasi* merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan melakukan klarifikasi data dari perolehan data yang dilakukan dengan cara yang berbeda, hingga data tersebut absah dan valid.[49]

Peneliti akan menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan hasil wawancara dengan data yang bersifat dokumen, sehingga dapat diklarfikasi kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses pemecahan data dengan tujuan untuk membaginya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur yang telah ditentukan.[50] Setelah dilakukannya modifikasi, menurut Miles dan Huberman terdapat tiga cara dalam analisis data kualitatif, yaitu; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[51]

---

[49]Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, 2019), Hlm. 10.

[50]Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), Hlm. 329.

[51]Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), Hlm. 85.

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan cara:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh di dalam penelitian beragam jenisnya. Peneliti perlu untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Dengan demikian, reduksi data bermaksud untuk menyederhanakan data selama melakukan penelitian di lapangan.[52]

   Peneliti akan menyeleksi data yang telah terkumpul melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melihat point-point penting dari data yang ada sesuai dengan obyek penelitian, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan fokus dan terarah.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah yang berikutnya adalah menampilan data. Data yang ditampilkan bisa berupa grafik, tabel, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan memberikan narasi.[53]

   Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian akan ditampilkan dengan penyajian yang mudah dipahami sesuai kebutuhan, dengan menggunakan narasi, tabel, atau grafik tanpa menghilangkan substansi data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Langkah ketiga yang dilakukan dalam rangka menganalisis data kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi

[52]Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm. 332.

[53]Luthfiyah, *Metodologi penelitian*, Hlm. 85.

data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dengan mencari hubungan, perbedaan, serta persamaan data yang diperoleh selama proses pengambilan data.[54]

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat objektif berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data.

[54]Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm. 333.

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

   a. Letak Geografis Sekolah

      Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman berlokasi Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 1 Sleman berada di wilayah yang tidak berdekatan dengan jalan besar, melainkan berada di wilayah perkampungan warga. Jarak MAN 1 Sleman dengan jalan Godean berjarak 600 meter. Meskipun demikian, MAN 1 Sleman dapat dikatakan memiliki letak yang cukup strategis. Jarak MAN 1 Sleman dengan perempatan Demak Ijo berjarak 1,3 km, jarak menuju pertigaan Bantulan hanya 750 meter, dan jarak menuju Universitas Aisyiyah (UNISA) hanya sekitar 1,3 km. Selain itu, akses jalan menuju MAN 1 Sleman dapat dilalui oleh kendaraan besar maupun kecil, sehingga tidak menyulitkan jika hendak melalui jalan tersebut.[55]

[55] “MA Negeri 1 Sleman · Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264,” MA Negeri 1 Sleman · Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264, accessed June 7, 2021, https://www.google.com/maps/place/MA+Negeri+1+Sleman/@7.7709751,110.3260089,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xbb07b4ca65c68b9!8m2!3d-7.7709542!4d110.3259647.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Visi Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman yaitu:

“Terwujudnya Madrasah Unggul, Terampil, Inovatif, Dinamis, Edukatif, Agamis (ULTRA IDEA) yang Berwawasan Lingkungan”

2) Misi

Misi Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman yaitu:

a) Menyelenggarakan pendidikan yang berbudaya unggul dan *kompetitif*
b) Mengembangkan potensi dan kemandirian peserta didik melalui pendidikan berorientasi *life Skills* (kecakapan hidup)
c) Mengembangkan sikap inovatif dan berwawasan global
d) Mengembangkan sikap dinamis dalam kehidupan sehari-hari
e) Menjadikan setiap kegiatan pembelajaran, sosial, budaya, lingkungan dan keagamaan bernilai edukatif .
f) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.
g) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan Lingkungan

3) Tujuan Pendidikan

a) Terselenggaranya kegiatan pendidikan yang berbudaya unggul dan kompetitif.
b) Terwujudnya potensi dan kemandirian peserta didik melalui pendidikan berorientasi *life skills.*
c) Terbentuknya sikap inovatif dan berwawasan global.
d) Terbentuknya sikap dinamis dalam kehidupan sehari-hari.

e) Terselenggaranya setiap kegiatan pembelajaran, sosial, budaya, lingkungan, dan keagamaan bernilai edukatif.
f) Terselenggaranya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.
g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang sehat.[56]

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman
NPSN	: 20411889
Alamat	: Jl. Pramuka, RT 02, RW 10, Nglarang
Desa/Kelurahan	: Sidoarum
Kecamatan/Kota	: Kec. Godean
Kabupaten/Kota	: Kab. Sleman
Provinsi/Luar Negeri	: Prov. D.I. Yogyakarta
Jenjang Pendidikan	: MA
Naungan	: Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	: Kementrian Agama
SK. Pendirian	: 11 Juni 1968
No. SK. Operasional	: 120 tahun 1968
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 05.01/BAN-SM-P/TU/IX/2018

[56] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, “Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021,” 2021 2020.

Tgl SK. Akreditasi : 05 September 2018

Luas Tanah : 6.000 m^2

Kontak Sekolah : 0274798391

Website Sekolah : www.man1sleman.sch.id.[57]

d. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Madrasah : Drs. H. Soir, M.S.I.

Wakil Kepala Madrasah :

Urusan Kurikulum : Musahir, S.Pd., M.Pfis.

Urusan Humas : Praptiningsih, S.Si.

Urusan Sarpras : Suryadin, S.Pd., M.S.I.

Urusan Kesiswaan : Ernawati, S.E., M.S.I.

Kepala Lab. Bahasa : Anna Kusmiyana, S.Pd.

Kepala Lab. Ipa : Mustikawati, S.Pd., M.Sc.

Kepala Lab. Agama : Ana Rusmiyati, S.Pd.

Kepala Lab. Komputer : Warjo, S.Pd.

Kepala Perpustakaan : Retno Suyatmi, S.Si.

Kepala Bengkel : Drs. H. Gunarto, S.Pd.

e. Data Pendidik dan Peserta Didik

Data pendidik yang berada di MAN 1 Sleman adalah sebagai berikut:

[57] "Sekolah Kita," accessed June 7, 2021, http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/BBD8F3B4-F2B8-46A7-A592-85B36C1132C5.

Guru PNS = 41 Guru

Pendidikan terakhir S1 = 29 Guru

Pendidikan terakhir S2 = 12 Guru

Guru non PNS = 6 Guru

Total guru di MAN 1 Sleman adalah 47 guru.

Data peserta didik di MAN 1 Sleman adalah sebagai berikut:

Kelas X = 199 siswa (85 putra, 114 putri)

Kelas XI = 191 siswa (66 putra, 125 putri)

Kelas XII = 193 siswa (72 putra, 121 putri)

Total siswa di MAN 1 Sleman adalah 583 siswa.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Sleman yaitu:

1) Gedung 2 lantai dengan ruangan
2) Ruang kelas dan kelengkapannya (*white board*, LCD, kipas angin, meja, kursi, dll)
3) Perpustakaan
4) Laboratorium IPA (fisika, kimia, dan biologi), IPS, Bahasa dan Multimedia
5) Ruang Keterampilan Hidup Mandiri (KHM)
6) UKS
7) Ruang Serbaguna
8) Asrama (putra dan putri)

9) Masjid
10) Parkiran
11) Ruang Bimbingan Konseling (BK)
12) Studio musik
13) Koperasi boarding
14) Kantin sehat
15) Layanan keamanan 24 jam[58]

2. Paparan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pendalaman terkait dengan dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19, proses pembelajaran selama pandemi di MAN 1 Sleman, dan faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sleman selama pandemi covid-19.

a. Dampak Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman

Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar di dalam dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah, proses pembelajaran, dan keterampilan siswa. Peneliti kemudian mendalami dampak-dampak yang terjadi sebagai berikut,

[58] Tim Pengembang Kurikulum Man 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

1) Sekolah

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Soir selaku Kepala Madrasah mengenai fungsi fisik sekolah di masa pandemi, beliau menyampaikan bahwa:

> Jadi untuk beberapa ruang kelas masih difungsikan mas, seperti untuk bimbingan, kemudian pelaksanaan ekstrakurikuler, terus kegiatan organisasi, tetapi dengan skala kecil mas, tapi nanti kalau skala besar biasanya pakai aula. Kemudian kalau misalnya ada siswa yang mau pakai jaringan wifi di madrasah juga dipersilahkan mas, jadi tidak dilarang selama tetap protokol kesehatan.[59]

Peneliti mengamati beberapa kegiatan di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman yang berlangsung ketika masa pandemi covid-19 masih berlangsung. Siswa yang melakukan kegiatan di sekolah tetap melakukan protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.[60] Selama pandemi, MAN 1 Sleman tetap berperan sebagai penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Meskipun kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan seutuhnya di sekolah, MAN 1 Sleman tetap menjaga fasilitas sekolah dengan dilakukan pembersihan rutin sebanyak 2 pekan 1 kali. Adapun untuk peralatan elektronik, MAN 1 Sleman melakukan perawatan rutin secara berkala agar tetap dapat digunakan dengan baik.

[59] Wawancara dengan Soir di Yogyakarta, tanggal 19 Mei 2021.

[60] Pelatihan Tahsin Al-Qur’an di MAN 1 Sleman, 26 April 2021.

Terkait dengan birokrasi di MAN 1 Sleman selama pandemic covid-19, Bapak Soir menyampaikan,

> Kalau awal-awal dulu untuk surat-menyurat kita gunakan file mas, jadi di pdf-kan. Tapi lambat laun untuk pelayanan di sekolah sudah bisa dilakukan seperti biasa, tapi dengan antrean. Kalau untuk pembayaran sekolah, dilakukan di bank mas. Tapi kalau ada kendala, dari TU masih bisa membantu di sekolah. Kalau untuk legalisir, nanti ada pendataan dulu agar tidak menumpuk.

Pelayanan di MAN 1 Sleman pada awalnya dilakukan secara online. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kontak fisik selama pademi covid-19 berlangsung. Namun, untuk saat ini pelayanan di MAN 1 Sleman sudah bisa dilakukan secara offline, namun dengan memperhatikan protocol kesehatan.

Terkait dengan kebijakan MAN 1 Sleman dalam pelaksanaan kegiatan di MAN 1 yaitu,

> Jadi sekolah tetap melayani kegiatan di madrasah ya, tapi dengan jumlah yang terbatas mas, seperti kegiatan laboratorium itu maksimal 10 anak, kemudian bimbingan lomba juga dilakukan pembatasan. Tapi kalau untuk kegiatan yang cukup besar, maka bisa dilakukan di aula dengan jumlah maksimal 30 orang mas, untuk durasi maksimal itu dua jam. Terus juga ada penerapan 3 M ya sesuai himbauan pemerintah. Kemudian di masing-masing kelas ada westafel/*hand sanitizer* itu juga kami sediakan di depan pintu kelas. Itu sebagai salah satu syarat kalau mau dilaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka.[61]

[61] Wawancara dengan Bpk. Soir di Yogyakarta, tanggal 19 Mei 2021.

Ketika peneliti melakukan observasi, kegiatan sekolah tidak sepenuhnya *off.* Misalnya beberapa guru tetap masuk ke sekolah untuk memberikan tugas kepada siswa secara *online.* Terdapat bimbingan lomba bagi siswa yang hendak mengikuti kegiatan lomba dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang tidak menjaga jarak antara satu dengan yang lain. Untuk durasi yang ditentukan oleh sekolah, siswa melaksanakannya sesuai dengan aturan ketika siswa mengadakan kegiatan. Adapun tersedianya westafel di masing-masing kelas sudah cukup memadai dan berfungsi dengan baik.[62]

Dalam Kurikulum Darurat Covid-19 MAN 1 Sleman, MAN 1 Sleman membuat beberapa kebijakan, diantaranya; peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah, menyediakan tempat cuci tangan di masing-masing kelas, *hand sanitizer*, penataan kelas sesuai dengan prinsip *physical distanching,* alat pengukur suhu badan, masker cadangan, dan lain sebagainya. Adapun jika kondisi sudah normal seperti biasanya, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan seperti biasa dengan persetujuan dari orang tua masing-masing siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran selama pandemic covid-19 di MAN 1 Sleman dapat dilakukan

[62] Pelatihan Lomba di MAN 1 Sleman, 23 Mei 2021.

dengan tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan dapat dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan).[63] Masih banyak lagi kebijakan yang disusun oleh MAN 1 Sleman di masa pandemic covid-19 agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat diselenggarakan dengan baik.

2) Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar. Menurut Bapak Musahir selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum adalah sebagai berikut,

> Dampak yang terjadi cukup tampak dan besar ya. Karena yang semula proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, saat ini dialihkan semuanya menjadi daring. Kemudian untuk sumber daya sendiri juga harus menyesuaikan, apalagi untuk guru-guru sudah ada yang *sepuh* (tua) dan ada yang muda, sehingga dalam penguasaan teknologi juga berbeda-beda mas.[64]

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sekolah yang idealnya ramai oleh siswa-siswi yang sedang belajar menjadi sepi karena tidak adanya kegiatan pembelajaran di sekolah. Ruang kelas semuanya terkunci

[63] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[64] Wawancara dengan Bapak Musahir di Yogyakarta, 22 Mei 2021.

dengan pengaman. Hanya beberapa ruangan saja yang tetap dibuka, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang TU, dan beberapa ruangan lainnya.[65] Hal ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah dalam surat edaran KEMENDIKBUD nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus covid-19 terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, sampai kondisi membaik.[66]

MAN 1 Sleman merumuskan prinsip-prinsip di dalam kegiatan pembelajaran di masa darurat covid-19, sebagai berikut:

a) Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
b) Pembelajaran berlangsung di madrasah, di rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing

[65] Pengamatan kondisi sekolah di MAN 1 Sleman, 21 Mei 2021.

[66] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.

c) Pembelajaran secara *offline* sebanyak 10 jam pelajaran, sedangkan pembelajaran secara online dilaksanakan sebanyak 2 mata pelajaran dalam 1 hari.
d) Pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik.
e) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.
f) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
g) Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga.
h) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.
i) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali.

j) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.[67]

Pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan metode pembelajaran yang berbeda ketika di masa normal. Hal ini tentu berdampak pada kesiapan guru dan siswa. Menurut bapak Musahir adalah sebagai berikut,

> Siap tidak siap ya harus siap mas. Tapi sebelumnya sekolah mengadakan kegiatan bimbingan internal untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *daring.* Jadi guru-guru diajarkan cara mengelola pembelajaran dengan system *online*, bisa dengan *google form*, whatsapp grup, dll. Tapi untuk saat ini yang paling sering digunakan guru itu *google form* sama whatsapp grup mas karena lebih mudah ya. Tapi saat ini juga mulai ada pengembangan untuk proses ujian, yaitu pakai aplikasi *exam view.* Selain itu, sekolah juga memberikan subsidi pulsa Rp. 25.000/siswa dan guru untuk setiap bulannya. Lalu siswa yang benar-benar kurang mampu dan tidak bisa membeli *gadget,* sekolah memfasilitasi dengan membelikan *gadget* yang mendukung proses pembelajaran secara *daring.*[68]

Dalam pengamatan peneliti, kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* sudah cukup baik. Dalam proses pembelajaran, guru mengawali dengan memberikan materi kepada siswa, baik dengan perintah membaca buku ajar, melihat tayangan video, dll. Kemudian

---

[67] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[68] Wawancara dengan Bapak Musahir di Yogyakarta, 22 Mei 2021.

guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang relevan dengan materi yang telah dipelajari.[69] Dalam Kurikulum Darurat Covid-19 Madrasah 'Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman disebutkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19, yaitu sebagai berikut,



Gambar 2

Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 MAN 1 Sleman

Pada persiapan pembelajaran secara *online*, Guru menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua/wali peserta didik dan membuat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta

[69] Proses pembelajaran online siswa MAN 1 Sleman, 19 Mei 2021.

didik untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring. Memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring. Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan. Guru memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan/atau melakukan refleksi.

Pada kegiatan evaluasi, setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantau belajar harian. Guru juga mengingatkan kepada orang tua atau wali siswa untuk mengumpulkan foto aktivitas/lembar tugas kepada guru mata pelajaran. Di akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan belajar dan diakhiri dengan membaca doa serta memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan

memberikan pesan moral serta informasi tentang pandemic covid 19.[70]

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, Bapak Musahir mengatakan,

> Alhamdulillah cukup baik ya mas. Hanya saja kalau daring itu memang harus dijaga betul untuk semangatnya. Karena ada yang semangat di awal, tapi semakin kesini jadi jenuh. Maka perlu dilakukan kerjasama dengan orang tua dan wali kelas. Saat ini wali kelas kerjanya jadi ekstra banyak mas, jadi mengawasi dan harus kasih motivasi untuk anak-anak. Dan juga harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua.[71]

Beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, karena terbatasnya penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Salah seorang siswa mengatakan,

> Materi yang disampaikan bapak atau ibu guru terkadang sulit dipahami karena penjelasannya singkat-singkat. Tugas-tugas yang dikasih juga jadi menumpuk karena kadang tertunda-tunda. insyaAllah siswa siap untuk menerima materi secara online, asalkan penjelasan dari guru juga jelas dan akurat.[72]

Keterbatasan dalam menyampaikan materi oleh guru kepada siswa secara daring menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah harus

[70] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[71] Wawancara dengan Bapak Musahir di Yogyakarta, 22 Mei 2021.

[72] Wawancara dengan Rizal di Yogyakarta, 20 Mei 2021.

berupaya untuk memberikan metode pembelajaran yang bervariatif agar siswa tidak jenuh.

3) Keterampilan Siswa

Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman merupakan madrasah berbasis keterampilan. Dengan adanya pandemi covid-19 memberikan pengaruh pada pelaksanaan program keterampilan tersebut. Menurut bu Ernawati selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan terkait dengan dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan program keterampilan adalah,

> Oh iya pengaruhnya besar sekali ya, karena kalau pas tidak ada pandemi kan kita bisa tatap muka tak terbatas dan waktunya bisa longgar. Nah karena adanya pandemi dan anak-anak belajar di rumah, jadinya porsi belajarnya kan kurang sekali. Tapi sesekali juga ada bimbingan yang sifatnya individu atau kelompok mas. Terus juga bentuk penugasan nanti bisa dengan melihat video dari guru keterampilan atau bisa lihat di you tube. Terus untuk proyek nanti bisa disetorkan ke sekolah. Meksipun kondisi seperti ini, madrasah tetap berusaha agar anak punya bekal keterampilan meskipun terbatas.[73]

Dalam Kurikulum Darurat Covid Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman disebutkan terkait dengan pelaksanaan program keterampilan di masa pandemi covid-19 dilakukan secara terbatas. Dalam proses pembelajaran program keterampilan, guru memberikan tugas melalui

[73] Wawancara dengan Ibu Ernawati di Yogyakarta, 20 Mei 2021.

tayangan video yang relevan dengan materi masing-masing bidang keterampilan. Kemudian guru memberikan tugas berupa proyek, baik bersifat individu maupun kelompok yang kemudian dikumpulkan di madrasah untuk bahan evaluasi.[74]

Terkait dengan program rutin tahunan pada bidang keterampilan yaitu "magang" yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI sebagai bentuk aplikasi nyata sesuai bidang keterampilan masing-masing dengan terpaksa ditiadakan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penyebaran virus corona yang semakin meluas.

b. Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman

Penulis kemudian melakukan pendalaman terkait dengan proses pembelajaran di MAN 1 Sleman, yaitu berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar. Menurut Ibu Abibah selaku guru mata pelajaran menyampaikan terkait dengan tujuan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebagai berikut,

> Jadi secara umum untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring ya mas, tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk tujuan pembelajaran

[74] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

> tidak ada perubahan ya, sesuai dengan tujuan awal gitu. Tapi memang ada hasil yang berbeda mas, karena ya menyesuaikan kondisi sekarang ini, soalnya juga ada perubahan metode.[75]

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Sleman tidak terdapat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Kelas-kelas tertutup dan terkunci rapat. Namun, ada beberapa kelas yang dibuka untuk digunakan sebagai pembelakalan siswa untuk mengikuti perlombaan.[76] Kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tidak ada perubahan yang terjadi dalam tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pencantuman tujuan pembelajaran yang terdapat di setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masing-masing guru.[77] Hanya saja, hasil akhir yang di dapat tidak serupa dengan hasil akhir yang didapat ketika pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka.

Peneliti menjumpai beberapa nilai siswa mengalami penurunan selama belajar di masa pandemi covid-19. Diantara contoh menurunnya nilai siwa terjadi di kelas XI, baik jurusan IPA, IPS, maupun Kegamaan. Rata-rata yang diperoleh siswa

[75] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta, May 23, 2021.

[76] Observasi Proses Pembelajaran di MAN 1 Sleman di Masa Pandemi Covid-19, Rabu, 19 Mei 2021.

[77] Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru MAN 1 Sleman, Senin, 09 Agustus 2021.

kelas XI pada pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Kewirausahaan pada bulan Juni 2020 yaitu,

Tabel 1

Nilai PAT kelas XI MAN 1 Sleman tahun 2021

Kelas	**Rata-Rata**
Keagamaan	69,49
MIPA 1	76,96
MIPA 2	76,00
MIPA 3	82,00
IPS 1	78,25
IPS 2	75,09

Nilai yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19.

> Kalau tujuan pembelajaran itu untuk memfokuskan guru dalam mengajar ya mas, jadi bicaranya tidak kemana-mana dan fokus. Meskipun tetap ada pengembangan-pengembangan, tapi tetap pada tujuan yang di harapkan.[78]

[78] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

Selain tidak adanya perubahan dalam tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai titik fokus dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di masa normal maupun di masa pandemi covid-19.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Sumber belajar menjadi rujukan dan referensi di dalam kegiatan belajar, agar proses belajar dapat tersusun secara sistematis. Menurut ibu Ana Rusmiyati selaku Guru Agama Islam di MAN 1 Sleman terkait sumber belajar yang digunakan selama pandemi covid-19 adalah,

> Untuk saya tetap menggunakan buku ya mas, baik yang dari sekolah, seperti buku paket dan LKS, ditambah buku pendukung yang sesuai, seperti kalau tafsir itu menggunakan bukunya Manna Al Qathan. Tapi sekarang ini juga siswa banyak menggunakan sumber-sumber dari internet mas, karena sekarang kan serba digital ditambah kalau pakai internet cenderung lebih mudah.[79]

Di dalam Kurikulum Darurat Covid-19 MAN 1 Sleman dijelaskan bahwa penggunaan sumber belajar selama pandemi dapat berupa buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup

[79] Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

yang sesuai dan benar. Selain itu, sumber belajar juga dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar peserta didik.[80]

Sumber belajar yang digunakan secara online cenderung lebih banyak daripada sumber belajar yang dilakukan secara offline. Hal ini disebabkan karena pembelajaran online membutuhkan referensi yang lebih luas daripada hanya buku pelajaran yang digunakan di sekolah. Siswa juga diminta mencari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, baik di lingkungan sekitar maupun yang ada di Negara Indonesia berdasarkan informasi yang bisa didapatkan di beberapa media sosial.

Dalam penggunaan sumber belajar berbasis online, Ibu Ana Rusmiyati menyampaikan,

> Alhamdulillah sekolah memberikan panduan belajar berbasis online ya mas. Jadi memang ada arahan dari sekolah dan juga ada pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk melatih guru-guru untuk mengajarkan materi dengan aplikasi.[81]

Ada beberapa referensi website yang diberikan oleh MAN 1 Sleman untuk menunjang pembelajaran secara online.

[80] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[81] Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

Guru dan siswa dapat menggunakan media dan sumber belajar antara lain: buku sekolah elektronik (https://bse.kmendikbud.go.id), sumber bahan ajar peserta didik, Guru berbagi (E-Learning Madrasah), aplikasi e - learning madrasah (https://elearning.kemenag.go.id/), web Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (https://belajar.kemdikbud.go.id), Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud (pusdatin.webex.com), TVRI, TV edukasi Kemendikbud (https:tve.kemendikbud.go.id/live/), Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud (http://rumahbelajar.id),Aplikasi daring untuk paket A, B, C. (http://setara.kemdikbud.go.id/), Guru berbagi (http://guruberbagi.kemdikbud.go), Membaca secara digital (http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/), Video pembelajaran (Video pembelajaran), Mobile edukasi Bahan ajar multimedia (https://medukasi.kemdikbud.go.id/meduka), Radio edukasi Kemendikbud (https://radioedukasi.kemdikbud), Ruang guru PAUD Kemendikbud (http://anggunpaud.kemdikbud), Modul Pendidikan Kesetaraan (https://emodul.kemdikbud.go.id/),

Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC (http://mooc.seamolec.org/).[82]

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar tidak hanya memberikan kemudahan kepada guru dan siswa. Namun juga ada kendala yang muncul disebabkan karena gangguan sinyal, keterbatasan perangkat, dll. Menurut Ibu Ana Rusmiyati yaitu,

> Iya mas. Kalau ada siswa yang memang terkendala sinyal/handphone, sekolah membolehkan untuk datang ke sekolah. Siswa bisa membawa laptop sendiri jika memang jaringan internet di rumahnya kurang baik ataupun siswa juga bisa ke lab komputer untuk menggunakan komputer disana dengan protokol kesehatan yang berlaku. Pernah juga ada yang memang betul-betul kesulitan dari segi ekonomi dan jaraknya jauh dari sekolah, sekolah membelikan handphone untuk anaknya mas. Ya tidak terlalu mahal, tapi sudah cukup bisa untuk belajar dan mengerjakan tugas secara online.[83]

Langkah sekolah dalam memberikan pelayanan kepada guru dan siswa dalam menggunakan belajar secara online sudah cukup baik. Sekolah membolehkan bagi guru maupun siswa yang memiliki kendala dalam belajar secara online dari segi perangkat maupun jaringan, untuk datang ke sekolah menggunakan fasilitas yang tersedia. Sekolah juga memberikan bantuan berupa kuota kepada guru dan siswa

[82] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[83] Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

setiap bulannya, dan juga memberikan handphone kepada siswa yang benar-benar kesulitan untuk memilikinya karena keterbatasan ekonomi.

3) Strategi Pembelajaran

Berbeda dengan tujuan pembelajaran yang tidak mengalami perubahan meskipun dalam kondisi pandemi covid-19, strategi pembelajaran justru mengalami perubahan yang cukup tampak. Ibu Abibah selaku guru mata pelajaran mengatakan,

> Saat pandemi sekarang ini, pembelajaran memang mengalami perubahan ya mas. Untuk strategi biasanya memang guru memberikan materi dari video-video, buku-buku, dan lain-lain, kemudian guru nanti memberikan tugas yang disesuaikan dengan video/bacaan tadi. Selain itu guru juga menggunakan *google form* untuk penugasan siswa, supaya lebih mudah untuk mengoreksinya. Kadang-kadang guru juga menggunakan zoom untuk memberikan materi secara langsung kepada siswa.[84]

Dalam Kurikulum Darurat Covid-19 yang disusun oleh MAN 1 Sleman, disebutkan bahwa terdapat beberapa penyesuaian strategi pembelajaran selama pandemi, yaitu:

a) Penggunaan strategi pembelajaran yang mempertegas pendekatan berbasis ilmiah/saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis penemuan, model pembelajaran berbasis penelitian, model

[84] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran lainnya yang dapat memacu siswa belajar secara aktif dan kreatif.

b) Guru dapat menentukan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi sesuai dengan tujuan pembelajaran
c) Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karaktersituasi yang dihadapi madrasah pada kondisi darurat.
d) Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bervariatif antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah.
e) Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka beban tugas yang diberikan kepada peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukupnya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas siswa.[85]

[85] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

Dengan adanya perubahan strategi pembelajaran, tentu berdampak pada pola belajar siswa. Ibu Abibah mengatakan,

> Jadi memang kalau dilihat-lihat hanya 50% yang *responsive* gitu ya mas untuk pengumpulan tugas siswa. Selebihnya ada yang menunda-nunda, bahkan juga harus ditagih sama gurunya. Misalnya guru kasih tugas pagi, ada siswa yang ngumpulkannya cepat tapi ada juga siswa yang baru ngumpulkannya malam. Jadi kalau sekarang ini guru mengajar 24 jam masih bisa melayani siswa mas. Ya itu karena siswa kadang ada kendala, seperti pas ada kegiatan lain, pulsanya habis, internetnya kurang bagus, dan lain-lain.[86]

Peneliti kemudian melakukan pendalaman dengan mewawancarai beberapa siswa, diantaranya siswa kelas XI MIPA 3 yang bernama Ravi Aktavian,

> Saya siap dalam pelaksanaan pembelajaran secara online, karena sekolah menyediakan fasilitas belajar secara daring yang berbentuk kuota internet dan pulsa, sehingga siswa merasa terbantu untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Meskipun demikian, belajar secara online tidak sejelas kalau belajar secara langsung. Siswa juga harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.[87]

Adanya perubahan dalam strategi pembelajaran, bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, khususnya di lingkup pendidikan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran secara tatap muka memiliki risiko penyebaran

---

[86] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

[87] Wawancara dengan Ravi Aktavian, di Yogyakarta, Kamis, 20 Mei 2021.

virus corona secara cepat. Dengan berubahnya strategi pembelajaran yang juga disesuaikan dengan edaran dari pemerintah, MAN 1 Sleman berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada guru dan siswa, agar pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di masa pandemi covid-19, peran media pembelajaran cukup berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Ibu Ana Rusmiyati mengatakan,

> Iya mas, media pembelajaran saat ini memang sangat penting digunakan untuk proses belajar anak, khususnya teknologi. Karena saat belajar, guru dan siswa menggunakan whatsaap grup, zoom, google form, dan lainnya untuk proses belajar.[88]

Di dalam kurikulum darurat covid-19 yang disusun oleh MAN 1 Sleman disebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya dengan media-media yang berbasis teknologi. Namun, penggunaan media-media yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal guru dan siswa dapat

[88] Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

dikembangkan menjadi salah satu media belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.[89]

Guru-guru di MAN 1 Sleman juga menggunakan beberapa media sosial untuk memberikan materi kepada siswa, diantaranya menggunakan you tube. Sebelumnya guru-guru membuat video yang berisi materi pembelajaran, kemudian di unggah ke channel you tube, dan guru mengirimkan *link* kepada siswa untuk dipelajari. Meskipun demikian, Ibu Ana Rusmiyati menyampaikan masih ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media/teknologi, khususnya yang usianya sudah cukup tua. Sehingga guru-guru tersebut masih menggunakan cara tradisional, yaitu dengan meminta siswa mengerjakan tugas yang ada di LKS kemudian dikumpulkan ke sekolah.[90]

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu unsur penting dalam komponen pembelajaran. Evaluasi berperan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan belajar yang sudah berlangsung. Terkait dengan evaluasi pembelajaran, ibu Abibah mengatakan,

[89] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[90] Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

> Untuk evaluasinya guru-guru biasanya menggunakan *google form* ya mas, dan juga guru memberikan tugas-tugas yang sudah ada di LKS siswa. Untuk ujian tengah semester, sebelumnya memang juga menggunakan *google form*, tapi baru-baru ini MAN 1 Sleman melatih guru untuk menggunakan aplikasi *exam view*.[91]

Guru-guru di MAN 1 Sleman banyak menggunakan aplikasi sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam pengamatan peneliti, setiap guru mata pelajaran memiliki Whatsapp grup yang anggotanya terdapat guru dan siswa.[92] Whatsapp grup memiliki fungsi sebagai ruang maya untuk berlangsungnya pembelajaran, diskusi, pemantauan, dan lain sebagainya.

[91] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

[92] Observasi Proses Pembelajaran Di MAN 1 Sleman Di Masa Pandemi Covid-19, Rabu, 19 Mei 2021.



Gambar 3

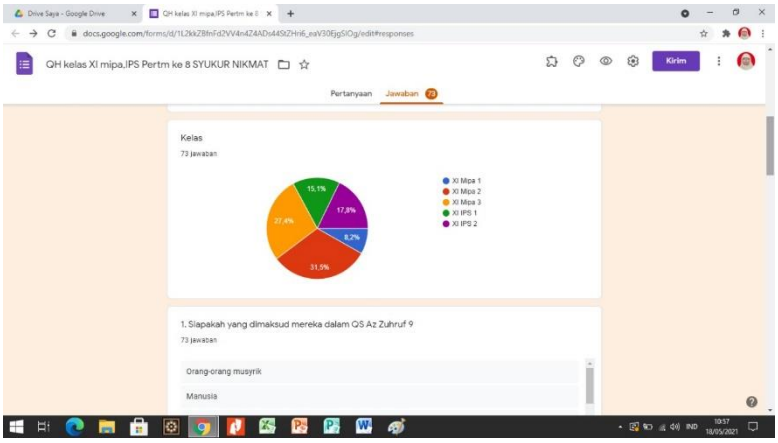
Google Form Evaluasi Siswa

Penilaian guru terhadap siswa tidak hanya dalam hal akademik saja, melainkan ada juga penilaian sikap siswa. Dalam hal penilaian sikap siswa, Ibu Abibah mengatakan,

> Kalau untuk penilaian sikap siswa saya biasanya menilainya dari respon siswa ya mas. Jadi saat saya kasih tugas, mereka yang pinter-pinter terutama itu responnya cepat di WA grup. Dan kalau sudah selesai, mereka itu ngumpulin tugasnya cepat juga. Nah dari situ saya bisa

menilai sikap siswa, mana yang bertanggungjawab, mana yang kurang bertanggung jawab.[93]

Kondisi pandemi cukup membuat penilaian siswa dalam ranah sikap menjadi terbatas. Maka dari itu, guru hanya dapat melihat sikap siswa dalam beberapa hal saja. Tidak semua siswa memiliki rasa tanggung jawab yang sama, khususnya dalam pengumpulan tugas.



Gambar 4

Diagram Pengumpulan Tugas Siswa

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang kurang merespon tugas dengan baik. Dari 5 kelas yang masing-masing terdiri dari 32 siswa, hanya terkumpul 73 jawaban saja. Dari total 100% pengumpulan tugas, kelas XI MIPA 1 sebanyak 8,2 %, XI MIPA 2 sebanyak

[93] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

31,5 %, XI MIPA 3 sebanyak 27,4 %, XI IPS 1 sebanyak 15,1 %, dan XI IPS 2 sebanyak 17,8 %.[94]

Kondisi pandemi tentu mengakibatkan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa menjadi terganggu. Hal ini juga dipengaruhi oleh jaringan yang kurang baik, kuota internet yang terbatas, tingkat kedisiplinan siswa yang berbeda. Masih ada beberapa wali siswa yang menyampaikan bahwa siswa cukup sulit dibangunkan dari tidurnya. Selain itu, mengoreksi jawaban siswa yang berbentuk essay di *google form* juga membutuhkan kecermatan yang tinggi.[95]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran di MAN 1 Sleman Selama Pandemi Covid-19

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tentu terdapat hal-hal yang menjadi sebab pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan ada pula hal-hal yang menjadi penghambat di dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Abibah dan Ibu Ana Rusmiyati terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 secara internal dan eksternal.

[94] Dokumen Penilaian Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman, Yogyakarta, 2020.

[95] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

1) Faktor Internal

Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat secara internal dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19, Ibu Abibah mengatakan,

> Untuk faktor pendukung secara internal itu terutama dari semangat anak-anak ya mas, dari dalam siswa itu sendiri. Kalau guru insyaAllah sudah semangat ya, karena sudah ada persiapan untuk memulai pelajaran untuk di share ke setiap kelas. Selain itu juga kondisi guru dan siswa yang baik, misal pas lagi senang itu rasanya pelajaran bisa lancar-lancar gitu mas.[96]

Adanya rasa semangat menjadi salah satu sebab terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Selain itu, kondisi badan yang baik dengan gizi yang cukup disertai dengan kondisi batin yang baik akan sangat membantu proses belajar siswa. Maka dari itu, di dalam Kurikulum Darurat Covid-19 yang disusun oleh MAN 1 Sleman dijelaskan bahwa pendidikan yang berlangsung selama pandemi covid-19 tetap harus memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.[97] Hal ini dimaksudkan agar tetap menjaga

[96] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah.

[97] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

kondisi anak agar tetap *mood* di dalam belajar. Karena semangat merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Adapun penghambat secara internal, ibu Ana Rusmiyati menyampaikan,

> Kalau penghambatnya itu dari siswa ya kadang malas-malasan mas. Ada juga siswa yang suka nunda-nunda kalau saya kasih tugas. Alasannya nanti juga bisa dikerjakan, gitu. Akhirnya ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Jadi harus sering-sering ditagih untuk pengumpulan tugasnya.[98]

Adanya hambatan dari dalam diri siswa seperti rasa malas bisa dipicu oleh beberapa hal, diantaranya kurang asupan gizi, pola hidup kurang teratur, kejenuhan dalam belajar, dan lain sebagainya. Ibu Abibah mengatakan terkait dengan solusi untuk mengatasi hambatan belajar siswa secara internal sebagai berikut,

> Jadi solusinya itu anak-anak kita japri (jalur pribadi) ya mas. Karena kalau kita japri itu siswa merasa diperhatikan secara langsung, berbeda kalau kita hanya chat di grup gitu misalnya. Dan nanti juga pas pembagian raport siswa, yang nilainya paling bagus akan dapat bingkisan dari sekolah mas, sebagai bentuk apresiasi dan memacu semangat belajar siswa yang lainnya.[99]

[98] Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

[99] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

Selain itu, pendidik diperlukan untuk menggunakan metode belajar yang bervariatif dan mengundang keingintahuan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih bersemangat di dalam belajar dan terhindar dari kejenuhan karena metode pembelajaran yang monoton.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal cukup berperan penting dalam proses pembelajaran, baik faktor pendukung maupun penghambat. Menurut ibu Abibah sebagai berikut,

> Untuk saat ini yang menjadi perhatian penting untuk belajar secara online ya jaringan mas. Kalau jaringannya bagus, siswa responnya cukup cepat. Tapi kalau jaringannya kurang bagus, siswa jadi terhambat untuk mengumpulkan tugas-tugas. Kemudian perhatian orang tua juga penting ya. Orang tua yang perhatiannya bagus, biasanya anaknya belajarnya juga bagus, bisa mengikuti dengan baik. Tapi kalau perhatian orang tuanya kurang bagus, mungkin karena bekerja di luar, siswa jadi kurang motivasi dari orang tua ya mas.[100]

Saat ini peran jaringan internet dalam proses belajar secara *online* sangat penting. Apabila jaringan internet bagus, proses pembelajaran akan lancer. Namun apabila jaringan internet kurang bagus, maka proses pembelajaran juga akan terhambat. Selain itu, faktor eksternal yang tidak kalah penting adalah peran orang tua. Maka dari itu, menurut Kurikulum

[100] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah.

Darurat Covid-19 MAN 1 Sleman di dalam kegiatan pra pembelajaran guru melakukan komunikasi kepada orang tua/wali siswa sebelum dilakukan kegiatan belajar, untuk memastikan peserta didik dalam kondisi yang siap.[101]

Terkait dengan solusi untuk mengatasi hambatan belajar secara eksternal di masa pandemi covid-19, ibu Abibah mengatakan,

> Iya jadi sekolah itu memberikan bantuan ya mas untuk kuota internet bagi guru dan siswa. Selain itu, siswa yang terkendala perangkat, seperti laptop atau HP, sekolah membolehkan siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah untuk datang ke sekolah menggunakan komputer di lab. Tapi bagi siswa yang rumahnya jauh dan yatim/piatu atau tidak mampu, maka sekolah memfasilitasi dengan memberikan bantuan HP untuk belajar. Guru-guru juga berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait kemajuan belajar siswa, agar siswa tetap termonitor.[102]

MAN 1 Sleman berupaya untuk meminimalisir terjadinya hambatan belajar baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal eksternal, sekolah memfasilitasi berupa kuota internet rutin setiap bulannya bagi guru dan siswa, komputer yang terdapat di lab, dan juga membelikan HP bagi siswa yang jarak rumahnya jauh dengan sekolah dan tidak mampu untuk membeli HP secara mandiri.

---

[101] Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman, "Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021 2020.

[102] Wawancara dengan Ibu Siti Abibah, di Yogyakarta.

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian dari penjabaran analisis terhadap hasil penelitian yang mengarah kepada sebuah kesimpulan. Peneliti tidak hanya menyajikan ulang data, melainkan juga memberikan analisis dan penafsiran atas data hasil penelitian.[103] Pada bagian ini peneliti akan mengulas hasil penelitian terkait dengan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

1. Dampak Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman

Munculnya virus corona (covid-19) di Indonesia sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Hal ini berdampak pada berubahnya sistem pembelajaran di lembaga pendidikan, khususnya di MAN 1 Sleman. Dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19 di MAN 1 Sleman diantaranya yaitu peniadaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah, dalam rangka mengurangi penyebaran virus covid-19. Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing peserta didik di masa pandemi covid-19.[104]

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing siswa MAN 1 Sleman mengakibatkan berkurangnya

---

[103] Andi, "Apa Yang Dimaksud Dengan Hasil Pembahasan Penelitian? - Pendidikan / Ilmu Pendidikan," Dictio Community, May 9, 2020, https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-hasil-pembahasan-penelitian/132180. diakses, Senin, 6 September 2021.

[104] Surat Edaran MENDIKBUD, "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 17, 2020, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19. diakses, Senin, 6 September 2021.

fungsi sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengertian sekolah menurut KBBI, yaitu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.[105] Meskipun demikian, MAN 1 Sleman masih memfungsikan beberapa ruang, seperti beberapa ruang kelas, laboratorium, musholla, perpustakaan, dan beberapa ruangan lainnya untuk pelaksanaan kegiatan tertentu. Dalam pengamatan peneliti, kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Sleman di masa pandemi covid-19 sudah cukup sesuai dengan protokol kesehatan, meskipun dalam pengawasannya masih perlu diperbaiki kembali.

Kurikulum Darurat Covid-19 yang disusun oleh MAN 1 Sleman menjadi acuan tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Meskipun pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan di MAN 1 Sleman, akan tetapi esensi belajar tetap terlaksana meskipun guru dan siswa tidak berada pada satu ruang yang sama. Hal ini sesuai dengan sebuah teori pembelajaran yang biasa dikenal dengan istilah teori belajar Gagne yang menyebutkan bahwasannya belajar merupakan suatu aktivitas alamiah pada diri seseorang yang terjadi pada kondisi khusus, yang di dalamnya terdapat unsur kesiapan seseorang dan situasi belajar yang mendukung.[106]

[105] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Pengertian Sekolah," September 9, 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah.

[106] Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (December 30, 2017): 333–52, https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945.

Terlebih lagi, saat ini pembelajaran didukung oleh teknologi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimanapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, seperti penyelenggara pendidikan wajib menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, menerapkan prinsip *learning by doing,* memberikan materi pembelajaran dengan porsi yang cukup agar siswa dapat rileks ketika belajar,[107] dan beberapa prinsip belajar lainnya.

Proses pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh MAN 1 Sleman sudah cukup menerapkan beberapa prinsip di dalam belajar. Dalam hal penyediaan fasilitas belajar, MAN 1 Sleman menyediakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp grup, google form, you tube*, dan beberapa aplikasi lainnya sebagai sarana pembelajaran. MAN 1 Sleman juga memfasilitasi guru dan siswa berupa kuota internet setiap bulannya agar tidak ada kendala dalam hal kuota. MAN 1 Sleman juga mengizinkan bagi guru maupun siswa untuk menggunakan fasilitas sekolah berupa komputer yang tersedia di lab bagi guru maupun siswa yang terkendala dalam hal perangkat pembelajaran. Dalam hal prinsip *learning by doing*, MAN 1 Sleman juga memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa proyek yang dilakukan langsung oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat kreatif dan inovatif dalam pengerjaan

[107] Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), Hlm. 5-6.

tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian dalam hal prinsip pemberian materi dengan porsi yang cukup, MAN 1 Sleman merubah jumlah jam pelajaran yang sebelumnya berjumlah 10 jam ketika *offline* menjadi 2 mata pelajaran setiap harinya untuk pembelajaran *online*. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan stress pada kondisi pandemi yang sedang berlangsung dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

MAN 1 Sleman merupakan madrasah yang berbasis keterampilan. Menurut Robbins, keterampilan dapat diklasifikasi menjadi 4 bagian, yaitu *basic literacy skill, technical skill, interpersonal skill,* dan *problem solving. Basic literacy skill* merupakan kemampuan dasar yang ada pada diri individu, seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis. *Technical skill* merupakan tindakan penekanan pada kegiatan belajar yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan bidang seorang individu. *Interpersonal skill* merupakan keterampilan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi seorang individu kepada individu maupun kelompok lain. Adapun *problem solving* merupakan keterampilan seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.[108]

[108] Irukawa Elisa, "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli," *Buku Deepublish* (blog), February 26, 2021, Diakses hari Sabtu, 18 Aseptember 2021, 06.50 WIB., https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-keterampilan/.

Kondisi pandemi covid-19 memberikan pengaruh pada keberlangsungan kegiatan belajar keterampilan di MAN 1 Sleman. Saat kondisi normal, siswa MAN 1 Sleman mendapatkan waktu 4 jam pelajaran untuk bidang keterampilan yang dilaksanakan secara tatap muka. Guru-guru keterampilan dapat memberikan materi dengan leluasa dan dapat menilai kinerja siswa secara maksimal ketika kegiatan pembelajaran keterampilan dilaksanakan secara tatap muka. Dengan kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung, pembelajaran bidang keterampilan dialihkan secara *online.* Guru keterampilan memberikan tugas kepada siswa melalui penjelasan, video yang sudah tersedia di you tube, dan sumber lain, yang kemudian siswa diminta untuk membuat suatu proyek sebagai bahan evaluasi. Pada kondisi normal, MAN 1 Sleman memiliki program magang yang difungsikan bagi siswa untuk terjun langsung dalam dunia pekerjaan. MAN 1 Sleman memberikan waktu selama 2 pekan untuk siswa agar bisa menggali ilmu secara langsung melalui orang-orang yang sudah berpengalaman serta turut berpartisipasi dalam dunia kerja. Namun, kegiatan tersebut untuk sementara ditiadakan karena pandemi covid-19 masih berlangsung.

2. Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman

Pembelajaran merupakan point terpenting dari sebuah pendidikan. Di dalam pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang harus ada agar proses pembelajaran dapat terlaksana

dengan baik dan tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Komponen belajar tersebut yaitu, tujuan belajar, sumber belajar, strategi belajar, media belajar, dan evaluasi pembelajaran.[109]

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Sleman selama pandemi covid-19 tetap memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, setiap guru mencantumkan point-point tujuan pembelajaran di setiap RPP yang digunakan. Tujuan pembelajaran tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara *offline* dan saat ini dilaksanakan secara *online.* Tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai titik fokus agar tidak terjadi pembahasan di luar materi yang tidak dipelajari. Dalam hal sumber belajar, MAN 1 Sleman menggunakan beberapa buku paket, buku LKS, buku-buku lain yang serupa dengan materi pembelajaran, dan juga website-website yang ada di internet. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan suatu fenomena/peristiwa yang terjadi di masyarakat sebagai sumber belajar yang bersifat kontekstual. Sumber belajar di era saat ini cenderung lebih luas dan lebih memadai karena didukung oleh kemajuan teknologi. Hal ini tentu sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* karena kondisi pandemi yang belum berakhir. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa MAN 1 Sleman sudah cukup sesuai dengan situasi dan kondisi. Sesuai dengan makna

[109] Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, Hlm. 89-90.

sumber belajar yang berarti segala sesuatu yang dapat memberikan fasilitas kepada seseorang untuk memperoleh sebuah pengalaman secara ilmiah.[110]

Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana dalam sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat penggunaan metode dan penggunaan sumber daya serta kekuatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[111] Dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh MAN 1 Sleman khususnya dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 sudah cukup baik. Guru-guru di MAN 1 Sleman sudah menerapkan sistem SCL (*student center learning)* dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, tanya jawab, proyek, pemberian tugas, dan lain sebagainya. Namun, dalam hal penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Sleman masih perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan karena belum semua guru di MAN 1 Sleman menguasai teknologi secara keseluruhan dalam model pembelajaran secara *online.* Tidak sedikit guru-guru yang monoton memberikan tugas melalui *google form* maupun whatsapp grup, terutama yang sudah berusia lanjut. Hal tersebut berdampak pada penggunaan media pembelajaran yang minim dan kurang inovatif. Meskipun demikian, MAN 1 Sleman tetap memberikan pelatihan

[110] Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018). Hlm. 22.

[111] Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Depok: Guepedia, 2018), Hlm. 74.

dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* untuk guru-guru di MAN 1 Sleman.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, Lembaga Administrasi Negara pada tahun 1987 menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran atau pendidikan memiliki kaitan dengan prestasi belajar siswa. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa evaluasi pembelajaran bermakna suatu proses yang dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu dalam lingkup pendidikan, sehingga diketahui hasil yang diperoleh.[112] Dalam hal evaluasi pembelajaran, MAN 1 Sleman cenderung menggunakan bentuk soal-soal sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa yang dimuat di dalam *google form*, soal LKS, dan aplikasi *exam view*. Menurut peneliti, evaluasi dalam bentuk soal-soal masih belum cukup untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan. Soal-soal cenderung hanya mengukur kemampuan akademik siswa berupa pengetahuan. Sedangkan dalam hal spiritual dan sosial membutuhkan teknik eveluasi dalam bentuk lain, seperti buku kegiatan, komentar orang terdekat, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, MAN 1 Sleman juga menggunakan bentuk proyek sebagai bentuk evaluasi dalam hal keterampilan siswa.

[112] Elis Ratna Wulan and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 9., http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal terdapat beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya faktor biologis dan faktor psikologis. Adapun dalam faktor eksternal, terdapat beberapa hal pula yang memberikan pengaruh, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu.[113]

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Sleman, faktor pendukung secara internal berupa rasa semangat yang ada pada guru dan siswa. Hal ini merujuk kepada kondisi psikologis dari masing-masing guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi fisik guru dan siswa juga sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan belajar selama pandemi. Apabila kondisi fisik dan kondisi psikis guru dan siswa dalam keadaan bagus, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, apabila kondisi fisik guru maupun siswa sedang tidak dalam kondisi yang prima, ditambah dengan kondisi psikis yang menurun, hal tersebut akan menjadi penghambat secara internal dalam proses pembelajaran. Hambatan yang sering terjadi apabila siswa dalam kondisi kurang prima baik fisik maupun psikis adalah menunda-nunda dalam pengumpulan tugas, kurang

[113] Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2005), Hlm. 11-21.

konsentrasi, dan lain sebagainya. Maka guru perlu berusaha untuk membangun komunikasi yang baik kepada orang tua dan siswa. Dalam hal proses pembelajaran, guru perlu melakukan inovasi dalam hal strategi dan metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga *mood* siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Sleman yaitu jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan perhatian orang tua. Dengan berubahnya model pembelajaran yang semula dilakukan secara *offline* menjadi *online* tentu akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunakan teknologi. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* sangat bergantung pada perangkat yang mendukung dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, perhatian orang tua dalam memantau proses belajar siswa secara *online* juga tidak kalah penting. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online.* Ketiga hal tersebut menjadi komponen penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa MAN 1 Sleman. Begitupula sebaliknya, apabila perangkat yang dimiliki siswa kurang mendukung, jaringan internet tidak stabil, dan tidak adanya motivasi dari orang tua, hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran secara eksternal. Maka dari itu, MAN 1 Sleman menyediakan laboratorium bagi siswa yang memiliki kendala dalam hal perangkat pembelajaran. MAN 1 Sleman juga memberikan bantuan berupa

subsidi kuota sebesar Rp. 25.000 kepada setiap guru dan siswa setiap bulannya. Guru-guru di MAN 1 Sleman juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membangun komunikasi serta memantau perkembangan belajar siswa ketika di rumah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19 di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman berdampak pada sekolah, proses pembelajaran, dan keterampilan siswa, yang sebelumnya dilaksanakan secara *offline* menjadi *online* serta peniadaan beberapa kegiatan sekolah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19.
2. Pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Sleman mengalami perubahan dalam hal metode pembelajaran serta durasi jam belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penyesuaian pembelajaran yang semula dilaksanakan secara *offline* dalam kondisi normal, dialihkan menjadi pembelajaran berbasis *online* di masa pandemic covid 19.
3. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sleman secara internal maupun eksternal yaitu kondisi fisik dan psikis guru dan siswa yang mendukung, jaringan internet yang baik, perangkat pembelajaran yang mendukung, dan lingkungan yang mendukung termasuk motivasi dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat, baik secara internal maupun eksternal yaitu kondisi guru maupun siswa yang kurang baik dalam hal fisik dan psikis, jaringan internet yang buruk, perangkat pembelajaran yang kurang mendukung, dan tidak adanya motivasi dari orang tua siswa.

B. Diskusi

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang masih perlu dilakukan diskusi dan pengkajian lebih dalam, yaitu:

1. Kebijakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

   Kebijakan menjadi salah satu komponen penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kebijakan dalam proses pembelajaran memiliki tingkatan yang berpusat dari pemerintah, kemudian turun menjadi kebijakan daerah, dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan situasi dan kondisi.

   Di awal masa pandemi covid-19, pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara *daring/online*, dalam rangka memutus penyebaran covid-19 yang dimungkinkan akan terjadi pada lingkungan akademik. Namun, pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan durasi yang cukup lama tentu memberikan dampak negatif lain bagi tumbuh kembang siswa. Hal ini menjadi salah satu hal yang tentu perlu untuk dilakukan pengkajian secara berulang, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta memperhatikan perkembangan siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Proses Pembelajaran.

   Kegiatan pembelajaran menjadi bentuk aplikasi dari adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran. Di masa pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran serentak dilakukan secara *online* dengan

menggunakan beragam aplikasi berbasis digital. Namun, yang tetap perlu dilakukan kajian lebih lanjut adalah, apa aplikasi yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana jika ada siswa yang terkendala dalam hal sinyal, perangkat, maupun kuota internet, bagaimana jika ada orang tua yang mengeluhkan pembelajaran *online* dinilai kurang efektif untuk anak-anaknya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan sebagian problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online,* dan tentu masih banyak lagi problem yang terjadi dalam pembelajaran *online* yang terdapat di beberapa daerah.

Proses pembelajaran harus tetap dilakukan diskusi dan kajian mendalam oleh para *stake holder* sekolah, agar dapat meminimalisir hambatan yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan, sekolah juga harus menyiapkan tenaga pendidik yang melek dalam hal teknologi. Karena tidak sedikit tenaga pendidik yang "gaptek" atau gagap teknologi, sehingga pelaksanaan pembelajaran secara *online* dilakukan secara monoton dengan strategi dan metode yang sama, sehingga sulit tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Yang perlu menjadi bahan diskusi dan kajian secara mendalam yang berikutnya adalah dalam hal evaluasi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* cukup menyulitkan di dalam memberikan evaluasi hasil belajar siswa, khususnya di dalam penilaian secara afektif dan psikomotorik. Bahkan, dalam penilaian kognitifpun

terasa cukup menyulitkan. Hal ini disebabkan karena tugas-tugas dalam ranah kognitif yang diberikan oleh guru seringkali dikerjakan oleh orang tua siswa ataupun keluarga siswa, atau mungkin siswa juga memanfaatkan internet dalam mencari jawaban secara *copy paste.* Jika hal tersebut dilakukan, nilai yang diperoleh siswa tentu tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa, karena adanya sumbangsih pemikiran dari orang ketiga. Maka dari itu, guru perlu melakukan kreatifitas dan inovasi di dalam melakukan penilaian kognitif siswa, agar bisa dilakukan secara murni tanpa ada campur tangan orang lain.

Penilaian dalam ranah afektif dan psikomotorik siswa juga menjadi bahan diskusi yang perlu dilakukan. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menilai sikap siswa, baik terhadap sesama, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap lingkungan, dan juga hubungannya kepada Sang Pencipta. Tentu penilaian tersebut harus dilakukan secara bersinergi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Karena pengamatan orang tua akan menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam memberikan penilaian secara afektif dan psikomotorik siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan oleh peneliti terkait dengan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Sleman, maka peneliti hendak memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. Bagi sekolah sebaiknya tetap merumuskan kebijakan terkait pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dapat dijangkau oleh semua warga sekolah, khususnya bagi guru, orang tua siswa, dan siswa. Sekolah harus memfasilitasi guru dalam kemampuan mengajar, khususnya berbasis digital, agar dapat menyeimbangkan dengan perkembangan zaman. Sekolah juga perlu untuk cermat dalam melihat situasi dan kondisi, agar pembelajaran di masa pandemi dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi guru hendaknya perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola teknologi, khususnya dalam hal pembelajaran. Selain itu, guru sebaiknya juga meningkatkan *skill* pembelajaran, khususnya dalam penggunaan stategi dan metode pembelajaran secara *online,* agar stategi dan metode yang digunakan dapat bervariatif dan tidak monoton. Guru juga perlu melakukan kreatifitas di dalam melakukan evaluasi belajar siswa, sehingga dapat meng*cover* penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik meskipun proses pembelajaran dilakukan secara *online.*

3. Bagi peneliti lain hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut, karena dalam penelitian ini hanya fokus kepada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Sleman. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam dalam rangka memperkuat analisis penelitian ini. Selain itu, perlu kiranya dilakukan penelitian dengan

metode yang berbeda, agar data yang dihasilkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran" Vol. 7 No. 5 (2020)

Andi. 2020. "Apa Yang Dimaksud Dengan Hasil Pembahasan Penelitian? - Pendidikan / Ilmu Pendidikan." Dictio Community, May 9, 2020. https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-hasil-pembahasan-penelitian/132180.

Anshori, Isa, and Zahro'ul Illiyyin. 2020. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI Mts Al-ASYHAR BUNGAH GRESIK." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (July 22, 2020): 181–99. https://doi.org/10.30868/im.v3i2.803.

Ardianto, Rukmina Gonibala, and Hadirman. 2020. *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya*. Sleman: Deepublish.

Arsini, Ni Wayan, and Ni Komang Sutriyanti. 2020. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter*. Bali: Yayasan Gandhi Puri,.

Ayu Suci Lestari, and Gunawan. 2020. "The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 1, no. 2 (June 30, 2020): 58–63.

Christiyaningsih. 2020. "Sulit Gelar Belajar Daring, Guru Datang ke Rumah Murid." Republika Online, July 20, 2020. https://republika.co.id/share/qdrtym459.

Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Depok: Guepedia.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 29, 2020): 55–61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89.

Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Elis Ratna Wulan, and A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/.

Erni, Sukma, Rian Vebrianto, Cut Raudhatul Miski, Zubaidah Amir Mz, Martius, and Musa Thahir. 2020. "Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pendemi Covid 19 Pada Sektor Pendidikan Guru MTs Swasta Di Pekanbaru: Dampak Dan Solusi." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (June 11, 2020): 1–10.

Fariha, Fatharani. 2018. "Keutamaan Menuntut Ilmu Agama | Muslimah.Or.Id," August 22, 2018. https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html.

Fathurahman, Arif. 2020. "Analisis Perubahan Sistem Pembelajaran Siswa Madrasah Aliah Negeri (Man) 1 Pesawaran Akibat Pandemi Covid-19." *Narasi: Jurnal Literasi, Media, & Budaya* 1, no. 1 (August 10, 2020): 26-36–36.

Gintings, Abdorrakhman. 2010. *ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar secara Efektif*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (July 17, 2020): 496–503.

Handayani, Lina. 2020. "Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 2 (July 17, 2020): 15–23. https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36.

Hari Ariyanti. 2020. "Menelusuri Asal Muasal Munculnya Virus Corona Covid-19." liputan6.com, May 4, 2020. https://www.liputan6.com/news/read/4244241/menelusuri-asal-muasal-munculnya-virus-corona-covid-19.

Irukawa Elisa. 2021. "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli." *Buku Deepublish* (blog), February 26, 2021. https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-keterampilan/.

Ista, dkk. 2020. "Penanganan Covid-19." covid19.go.id. Accessed October 2, 2020. https://covid19.go.id/.

Jauhari, Muhammad Nurrohman, Sambira Mambela, And Zykra Zakiah. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhapad Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa." *Stand : Journal Sports Teaching And Development* 1, No. 1 (May 27, 2020): 63–70. Https://Doi.Org/10.36456/J-Stand.V1i1.2594.

Juhara, Erwan. 2005. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.

Julia, J. 2018. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2021. "Pengertian Sekolah," September 9, 2021. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah.

Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 1–18.

Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri. 2020. *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. Malang: IRDH Book Publisher.

Luthfiyah, Muh Fitrah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

MA Negeri 1 Sleman · Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264. "MA Negeri 1 Sleman · Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264." Accessed June 7, 2021.

https://www.google.com/maps/place/MA+Negeri+1+Sleman/@-7.7709751,110.3260089,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xbb07b4ca65c68b9!8m2!3d-7.7709542!4d110.3259647.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Mastura, and Rustan Santaria. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (August 25, 2020): 289–95. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293.

Merry Dame Cristy Pane. 2020. "Virus Corona." Alodokter, January 29, 2020. https://www.alodokter.com/virus-corona.

Mutiyati, and Yuniarti. 2020. "Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 4, 2020): 111–23. https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.207.

Observasi Proses Pembelajaran Di MAN 1 Sleman Di Masa Pandemi Covid-19, Rabu, 19 Mei 2021., n.d.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (December 30, 2017): 333–52. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945.

Purwanto, dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (April 15, 2020): 1–12.

Putri, dkk. 2020. "Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid -19 Di Indonesia." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (July 6, 2020): 71–84. https://doi.org/10.33061/jgz.v9i1.3891.

Risalah, dkk. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa)." *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (June 16, 2020): 10–16. https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5.

Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)." *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): 214–24. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

Sahide, Muhammad Alif K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Salehudin, Mohammad. 2020. "Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): 1–14. https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755.

Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

"Sekolah Kita." Accessed June 7, 2021. http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/BBD8F3B4-F2B8-46A7-A592-85B36C1132C5.

Setiawan, Albi Anggito, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Siahaan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): 73–80. https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265.

Siddik, Mohammad. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

Siregar, Eko Febri Syahputra, and Eva Damilia. 2020. "Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah 03 Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3, no. 2 (July 6, 2020): 306–15. https://doi.org/10.1234/jia.v3i2.743.

Sleman, MAN 1. 2020. “Laporan Dan Bukti Kegiatan KBM Di Masa Pandemi Covid-19 MAN 1 Sleman,”.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Supriatna, Eman. 2020. “Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 14, 2020). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247.

Surat Edaran MENDIKBUD. 2020. “SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 17, 2020. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19.

Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Syamsuni. 2019. *Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. Bojonegoro: Penerbit Kbm Indonesia.

Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Sleman. 2020. “Suplemen Kurikulum Darurat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2020/2021,” 2021 2020.

Tim Penyusun Al-Qur’an Hafalan. 2017. *Al-Qur’an Hafalan*. Bandung: Cordoba.

Wawancara dengan Bu Ernawati, Ahad, 08 November 2020 di Yogyakarta.

Wawancara dengan Ibu Ana Rusmiyati, di Yogyakarta, Selasa, 18 Mei 2021.

Wawancara dengan Ibu Siti Abibah. di Yogyakarta, May 23, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Nomor : 072/PS-MIAI/IV/2021 Yogyakarta,07 April 2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Rizqi Ashidqi
NIM	: 20913046
KONSENTRASI	: Pendidikan Islam
NO HP	: 089512346924

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,

Dr. Jarnawi, MIS

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN
Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman 55564
Telepon Faksimile 0274 798391 Situs : man1sleman.sch.id

Nomor : B- 186/Ma.12.04.01/TL.00/04/2021 13 April 2021
Lamp : -
H a l : Ijin Penelitian
An. Rizqi Ashidqi
NIM. 20913046

Yth. Ketua Prodi Ilmu Agama Islam
Program Magister
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menindaklanjuti surat dari saudara Nomor : 072/PS-MIAI/IV/2021 tanggal 07 April 2021 perihal Permohonan Ijin Pengambilan Data Tesis dengan judul "Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman", maka dengan ini kami tidak keberatan penelitian tersebut dilakukan asal mematuhi aturan yang ada di madrasah dan protokol kesehatan COVID-19.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. Wb.

Kepala

S. ... R

Tembusan :
Rizqi Ashidqi

Dipindai dengan CamScanner

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Objek Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Item Pertanyaan	Subjek Penelitian
Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman	Sekolah	a. Bagaimana awal mula berdirinya Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman? b. Dimana letak geografis Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman? c. Apa visi, misi, dan tujuan dari Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman? d. Berapakah jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman dan bagaimana latar belakang pendidikannya? e. Berapakah jumlah peserta didik di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman?	Kepala Madrasah

Dampak Covid-19 pada MAN 1 Sleman	1. Sekolah	a. Apa fungsi fisik sekolah di masa pandemi covid-19? b. Bagaimana cara MAN 1 Sleman untuk menjaga fasilitas sekolah yang lama tidak terpakai agar tetap terawat dengan baik? c. Bagaimanakah pengaruhnya terhadap birokrasi di MAN 1 Sleman? d. Bagaimanakah kebijakan MAN 1 Sleman dalam pelaksanaan prokes dalam kegiatan yang tetap dilaksanakan secara tatap muka di sekolah?	Kepala Madrasah
	2. Keterampilan Siswa	a. Bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap keterampilan siswa? b. Bagaimana cara sekolah untuk tetap mempertahankan keterampilan siswa di masa pandemi covid-19? c. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi	Wakil Kepala Madrasah urusan Kesiswaan

		keterampilan siswa di masa pandemi covid-19?	
	3. Proses Pembelajaran	a. Bagaimana pengaruhnya pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sleman? b. Bagaimana kesiapan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi covid-19? c. Bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Sleman? d. Apakah guru dan siswa dapat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan baik?	Wakil Kepala Madrasah urusan Kesiswaan dan Siswa
Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman	1. Tujuan Pembelajaran	a. Bagaimana cara MAN 1 Sleman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di masa pandemi covid-19?? b. Adakah peubahan tujuan pembelajaran seiring dengan berubahnya	Guru Sekolah

		metode pembelajaran di masa pandemi covid-19? c. Bagaimana peran tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	
	2. Sumber Belajar	a. Apa saja sumber belajar yang digunakan selama pandemi covid-19? b. Bagaimana kesiapan siswa dan guru dalam menggunakan sumber belajar secara *online* di masa pandemi covid-19? c. Apakah MAN 1 Sleman memberikan panduan yang cukup jelas ketika menggunakan sumber belajar berbasis *online?* d. Bagaimana solusi terhadap siswa yang terkendala perangkat/gadget/sinyal di wilayahnya dalam penggunaan sumber belajar berbasis *online?*	Guru Sekolah
	3. Strategi Pembelajaran	a. Bagaimana strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19?	Guru Sekolah

		b. Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19? c. Apakah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 efektif dan efisien?	
	4. Media Pembelajaran	a. Bagaimana peran media pembelajaran pada kegiatan belajar di masa pandemi covid-19? b. Apa saja media yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran di masa pandemi covid-19? c. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran di masa pandemi covid-19?	Guru Sekolah
	5. Evaluasi Pembelajaran	a. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19? b. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran dalam ranah penilaian sikap siswa?	Guru Sekolah

		c. Apakah ada kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19?	
Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Faktor Internal	a. Apa faktor pendukung internal dalam pelaksaan pembelajaran di masa pandemi covid-19? b. Apa faktor penghambat internal dalam pelaksaan pembelajaran di masa pandemi covid-19? c. Bagaimana solusi untuk menangani hambatan secara internal dalam pelaksaan pembelajaran di masa pandemi covid-19?	Guru Sekolah dan Siswa
	2. Faktor Eksternal	a. Apa faktor pendukung eksternal dalam pelaksaan pembelajaran di masa pandemi covid-19? b. Apa faktor penghambat eksternal dalam pelaksaan pembelajaran di masa pandemi covid-19? c. Bagaimana solusi untuk menangani hambatan secara eksternal dalam	Guru Sekolah dan Siswa

		pelaksaan pembelajaran di masa pandemi covid-19?	

B. Pedoman Observasi

Objek Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Pengamatan yang Dilakukan
Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman	Sekolah	a. Mengamati kondisi sekolah, serta sarana prasarana, visi, misi, tujuan sekolah, dan dokumen-dokumen sekolah.
Dampak Covid-19 pada MAN 1 Sleman	4. Sekolah	e. Mengamati kondisi sekolah. f. Mengamati beberapa ruangan yang biasa digunakan siswa dalam belajar (kelas, laboratorium, musholla, dll. g. Mengamati kondisi sarana dan prasarana sekolah.
	5. Keterampilan Siswa	d. Mengamati bentuk respon siswa dan penilaian dalam belajar siswa. e. Mengamati jawaban siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
	6. Proses Pembelajaran	a. Mengamati tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. b. Mengamati metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.
Proses Pembelajaran	6. Tujuan Pembelajaran	d. Mengamati tujuan pembelajaran. e. Mengamati materi pembelajaran.

selama Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sleman	7. Sumber Belajar	e. Mengamati referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. f. Mengamati respon siswa dalam penggunaan sumber belajar.
	8. Strategi Pembelajaran	d. Mengamati guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. e. Mengamati respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.
	9. Media Pembelajaran	d. Mengamati media yang digunakan sebagai sarana belajar. e. Mengamati respon guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.
	10. Evaluasi Pembelajaran	d. Mengamati bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan.
Faktor Pendukung dan Penghambat	3. Faktor Internal	d. Mengamati hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar di masa pandemic covid-19 (yang terjangkau).
	4. Faktor Eksternal	d. Mengamati hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar di masa pandemic covid-19 (yang terjangkau).

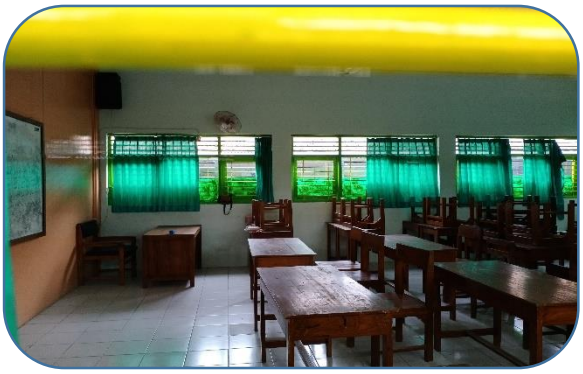
C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan:

1. Profil MAN 1 Sleman (sejarah, letak geografis, visi dan misi, jumlah pendidik, tenaga pendidik, dan jumlah siswa)
2. Kurikulum dan kebijakan proses pembelajaran selama pandemic
3. Kebijakan proses pembelajaran keterampilan

4. RPP selama pandemic covid (tujuan, sumber belajar, screenshoot penugasan oleh guru dan respon siswa, media belajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran)
5. Bentuk penugasan dan Hasil tugas siswa serta nilai tugas siswa
6. Panduan belajar online
7. Pendukung dan penghambat pembelajaran.

FOTO DOKUMENTASI

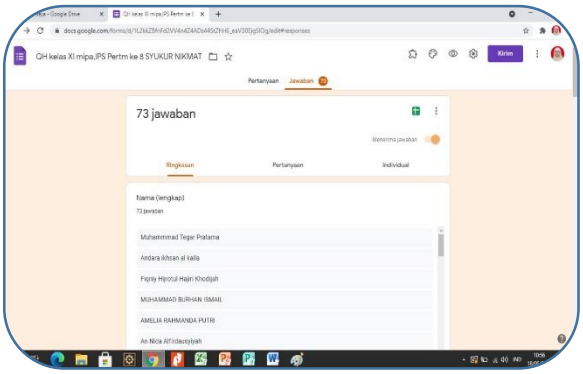
















FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637
PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 20/Perpus/MIAI/XII/2021

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizqi Ashidqi

Nomor Induk Mahasiswa : 20913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A.

Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program

Magister FIAI UII Judul Tesis **:**

PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH 'ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan

Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar **11 (sebelas persen) %.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 19 Desember 2021

Kaprodi

Dr. Junanah,

CV PENELITI



Profil

Nama	: Rizqi Ashidqi, S.Pd.
Lahir	: Jakarta, 17 Mei 1998
Usia	: 23 Tahun
Agama	: Islam
Alamat	: Perumahan Kirana Asri, Jetak 2, Godean, Sleman, Yogyakarta.
No. Hp.	: 0895 1234 6924

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri Krapyak (2010)

SMP : SMP Muhammadiyah 2 Godean (2013)

SMA : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman (2016)

S1 : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020)

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua ROHIS FORDA MAN 1 Sleman (2015)
2. Ketua MPK MAN 1 SLEMAN (2015)
3. Sekretaris Takmir Masjid Al Madinah (2019-sekarang)
4. Dll

Kegiatan sehari-hari :

5. Mahasiswa pascasarjana UII konsentrasi Pendidikan Islam
6. Guru tahsin Al-Qur’an
7. Penceramah
8. dll